

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI PAUD NURUL AMIEN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Moh Riski Muazis
NIM: T20183092

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI PAUD NURUL AMIEN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Moh Riski Muazis
NIM: T20183092

Disetujui Pembimbing



Dr. H Machfudz M.Pd.I
NIP. 196209151994031001

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI PAUD NURUL AMIEN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 23 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I
NIP 196804141992032001

Sekretaris

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I
NUP.20160364

Anggota:

1. Dr. Mohammad Zaini, M. M
2. Dr. H. Machfudz, M. Pd.I

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Al Ahzab: 21)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Tim Penyusun Al-qur'an Terjemah, QS Al Ahzab : 21, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004) 250

PERSEMBAHAN

Atas ijin serta karunia Allah subhanahu wa ta'ala syukur Alhamdulillah saya bisa mengakhiri masa studi saya di Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Ahmad Shiddiq Jember Skripsi ini, dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Muhaimin dan Ibu Mujiati yang selalu mendo'akan, membimbingku serta memberikan motivasi untuk terus semangat dan maju dalam mengejar cita-cita dan masa depan di dunia maupun akhirat.
2. Adek saya tercinta moh fiki Irfanzah dan Arkanu Zaky, yang senantiasa telah memberikan semangat dan motivasi untuk saya dalam menggapai masa depan dan dalam menyelesaikan tugas akhiri ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan, bantuan dan bimbingan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di kampus ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.
4. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu urusan perkuliahan.
5. Bapak Dr. Machfudz, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan skripsi dengan sabar.

6. Seluruh Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan S1 dalam memperoleh gelar Sarjana. Khususnya kepada Ibu Prof. Dr.Hj. Titiek Rohanah H., M.Pd. selaku Dosen pembimbing akademik penulis selama menempuh studi di UIN KH. Achmad Siddiq Jember
7. Ibuk Nurlaili Sa'adah, SE, S.Pd selaku kepala Lembaga Paud Nurul Amien, dewan guru dan seluruh staff yang telah memberikan waktunya untuk penulis melakukan penelitian di Lembaga Paud Nurul Amien, Patrang, Jember.
8. Teman-teman seperjuangan, sahabat MPI C3 2018 yang selalu memberikan dukungan serta ajakan dalam menyelesaikan pendidikan S1 UIN KH Achmad Siddiq Jember.

Akhirnya, dengan ucapan terima kasih penulis harapkan semua bantuan, bimbingan , bapak, ibu, dan teman-teman yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.

Jember, 23 Juni 2022

ABSTRAK

Moh Riski Muazis, 2022 : *“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta Didik di Paud Nurul Amien“*

Kata kunci : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter, Pembinaan Ahlak Peserta Didik

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dituntut untuk selalu tumbuh dan berkembang mengikuti perubahan zaman yang ada. Maka tuntutan terhadap penerapan Pendidikan karakter yang efektif dan efisien menjadi sebuah tantangan bagi sekolah untuk menunjang dan mempermudah semua kegiatan di sekolah tersebut. penerapan manajemen Pendidikan karakter merupakan hal yang harus dipertimbangkan adanya dalam menghadapi peserta didik yang kurang mencerminkan karakter yang baik dan menyimpang maka perlunya adanya implementasi pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik

Fokus penelitian ini adalah : 1). Bagaimana perencanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik di PAUD Nurul Amin Patrang Kabupaten Jember 2). Bagaimana pengorganisasian implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember 3). Bagaimana pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember 4). Bagaimana evaluasi implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah: 1) kondensasi data 2) penyajian data 3) kesimpulan, penarikan/verifikasi. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) perencanaan implementasi manajemen pendidikan karakter yang dilakukan pendidik ialah merumuskan RPPH tidak hanya itu kepala Lembaga juga merumuskan visi-misi, merumuskan program Pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan. 2) pengorganisasian implementasi manajemen pendidikan karakter ialah pembagian tugas dan waktu belajar yang di lakukan kepala Lembaga ke pendidik . 3) pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan karakter ialah melaksanakan program yang direncanakan dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan baik secara teori maupun paraktek seperti: pembiasaan nilai-nilai religious, keteladanan dan penanaman prilaku terpuji pada anak, baik prilaku terpuji dengan guru, orang tua dan lingkungan. 4) evaluasi manajemen Pendidikan karakter yang di lakukan pendidik di dalam kelas, memberi tambahan atau masukan ke pendidik apabila penerapannya kurang tepat dan tujuan dari penerapan implementasi manajemen Pendidikan karakter sudah sesuai dengan program dan hasil yang maksimal

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penelitian	11
BAB II KAJIAN PERPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	22
1. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter	22
2. Pembinaan Akhlak	35
3. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Dididk	46

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-tahap Penelitian.....	61
BAB IV : PENYAJIAN DATA ANALIS	64
A. Gambaran Obyek Penlitian	64
B. Penyajiaan Data Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	96
BAB V : PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Persyaratan Keaslian Tulisan	
Pedoman Wawancara	
Jurnal Penelitian	
Surat Ijin Penelitian	
Surat Selesai Penelitian	
Dokumnetasi Wawancara	
Biodata Penulis	

DAFTAR GAMBAR

3.1 Komponen dalam analisis data model interaktif.....	60
4.1 Paud Nurul Amien	66
4.2 Kegiatan Rapat	73
4.3 Kegiatan Silarurrahi	76
4.4 Kegiatan Belajar Kelas A.....	80
4.5 Kegiatan Belajar Kelas B	80
4.6 Kegiatan Sholat Dhuha	88
4.7 Kegiatan Berbagi.....	89
4.8 Kegiatan Percontohan	89
4.9 Kegiatan Bermain.....	89
4.10 Kegiatan Pencontohan.....	90
4.11 Kegiatan Evaluasi Prestasi	93
4.12 Kegiatan Evaluasi Pembinaan.....	93
4.13 Kegiatan Evaluasi Akhir	94

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan individu atau kelompok. System atau manajemen harus dilakukan untuk memenuhi target yang akan dicapai oleh individu atau kelompok tersebut dalam sebuah kerjasama dengan mengoptimalkan sumber daya ada.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.¹

Manajemen pendidikan adalah proses yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai dan juga manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berupa proses pengolahan usaha kerja sama kelompok dalam sebuah lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh sebab itu manajemen pendidikan sangat berperan penting dalam membantu pembentukan karakter peserta didik.

Menurut Muhaimin Azzet pendidikan karakter merupakan suatu system dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan.

¹Dakir, *"Manajemen Pendidikan Karakter"*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019), 3-

Sedangkan menurut Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya yang harus dilakukan untuk mempengaruhi peserta didik.²

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu atau sekelompok manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik guna membangun karakter dalam diri. Sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter tentunya memberikan dampak baik dalam lembaga pendidikan, karena seperti yang kita ketahui setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda, dengan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter secara baik dapat mendorong Siswa-Siswi mempunyai karakter baik pula.³

Berdasarkan pasal 1 Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan melibatkan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi antara pendidik, peserta didik dan masyarakat sangatlah berpengaruh penting dalam berjalannya suatu pendidikan karakter.

² Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish), 35

³ Sukirman, Akmal Hawi, Alimron, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang*, Jurnal Tabrib, Vol.3, No.2, Desember 2017, 304.

Jadi pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan manusia secara sadar dan terencana yang dilakukan pendidik untuk peserta didik untuk membangun, membentuk dan mengembangkan karakter yang sudah dimilikinya dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan Karakter memiliki tujuan membentuk kepribadian tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.

Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensinya untuk melakukan revolusioner bagi kemajuan bangsa kedepannya. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya sekedar untuk mengembangkan skill dari peserta didik, melainkan juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang baik bagi peserta didik.

Akhlak dalam kehidupan manusia sangat penting, baik sebagai individu maupun kelompok dalam berbangsa dan bernegara. Akhlak merupakan perilaku dan moral serta etika yang baik pada setiap individu dalam melakukan aktivitasnya agar bisa selamat di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa misi utama dari Nabi Muhammad Saw. Dalam menjalankan kerasulannya adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia bagi umat manusia yang ada di dunia ini. Dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung dari keberhasilan Nabi dalam berdakwah tidak lain karena akhlaknya yang begitu mulia sehingga Allah SWT. sendiri memuji akhlak Nabi Muhammad Saw. sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur'an Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”⁴

Firman Allah diatas bahwasannya dalam diri Nabi Muhammad baik dari sifat, perilaku maupun tutur kata telah ada suri tauladan yang baik dalam dirinya. Hal ini dapat dijadikan tauladan bagi kita semua umat manusia.

Realitasnya pendidikan yang terjadi di Indonesia masih banyak nilai-nilai yang tidak mampu ditransformasikan oleh lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang masih bersikap malas saat proses pembelajaran, menyontek saat ujian, rendahnya kepedulian terhadap sesama, sopan santun yang mulai ditinggalkan dan berkurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua. Kasus bullying bahkan terjadi di kalangan murid kanak-kanak. Seperti yang diungkapkan seorang wali murid sebuah wali murid sebuah TK swasta di wilayah Natar, Jumat (22/1). Wali murid itu mengatakan, pada Selasa (19/1) dirinya membekali anak perempuannya. Namun bekalnya itu direbut lalu di habiskan temannya pada jam istirahat.⁵ Contoh ini merupakan kasus nyata dan banyak terjadi pada generasi muda, khususnya pada anak usia dini. Kasus lain yang membuat citra pendidikan Indonesia

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Tajwid Berwarna*, (Bantul : PT Iqro Indonesia Global,2016), 420

⁵ Heribertus Sulis, Kasus Bullying Di Lampung, Anak TK Rebut Bekal Temannya Lalu Diinjak-Injak, Minggu, 24 Januari 2016, Diakses Pada Tanggal 7 Oktober 2021 Jam 16.20,

tercoreng adalah adanya geng pelajar dan geng motor serta geng-geng yang lainnya yang membuat masyarakat resah akan adanya hal itu.⁶

Dari uraian di atas maka diperlukannya pembinaan akhlak pada peserta didik yang mana nantinya peserta didik dapat mempunyai akhlak yang lebih baik kepada orang tua, guru dan lingkungan.

Pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi topik pembicaraan di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Sikap dan perilaku masyarakat yang sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang telah lama dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang mulia seperti kesantunan, kebersamaan, kejujuran, dan religius perlahan mulai diganti oleh budaya asing sehingga nilai-nilai tersebut tidak lagi dianggap penting. Agar terwujudnya pembentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai khususnya pada peserta didik yang menjadi objek penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk peserta didik yang berkarakter.

Paud merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki Sekolah Dasar. Pada masa ini anak memiliki masa yang bisa disebut dengan Golden age atau biasa disebut dengan masa keemasan. Yang mana periode ini sangat penting dalam perkembangan anak pada usia 0-5 tahun. Pada usia ini merupakan masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yang mana

⁶ <https://lampung.tribunnews.com/2016/01/24/kasus-bullying-di-lampung-anak-tk-rebut-bekal-temannya-lalu-diinjak-injak>

kepribadian anak dan karakternya mudah dibentuk, dikarenakan pada saat itu otak dan fisik mengalami pertumbuhan yang maksimal.

Paud Nurul Amien Patrang merupakan salah satu lembaga paud yang letaknya sangatlah strategis yang mana keberadaanya bisa dijangkau oleh masyarakat desa maupun kota, oleh sebab itu Paud Nurul Amien sangatlah diminati oleh kalangan orang tua dalam melakukan proses pembelajaran prasekolah anak dalam pembentukan karakter, mengeksplorasi lingkungan dan juga membangun rasa percaya diri pada anak, maka tidak heran bahwa Paud Nurul Amien tidak asing lagi di telinga masyarakat sekitar maupun di luar daerah tersebut.

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak di karenakan hal tersebut sangatlah penting untuk di terapkan dan dilakukakan oleh pendidik terutama dalam pembentukan karakter peserta didik, tidak hanya itu Penerapan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Paud Nurul Amien sangatlah berbeda dari yang lain karena di Paud Nurul Amien memiliki keunikan yang berupa pembiasaan religious seperti istighosah dan tadarus surat-surat pendek yang menjadi pembeda di lembaga paud lainnya.⁷

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Paud Nurul Amien Nur Laili Sa'adah Paud Nurul Amien Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan akhlak Peserta didik sudah berjalan dengan baik pendidikan karakter di sekolah harus dilakukan secara runtut dimulai dari pendidikan

⁷ Observasi di Paud Nurul Amien, 15 Maret 2022.

Paud, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan karakter di sekolah meliputi, ilmu penegetahuan, pendidikan agama dan budi pekerti, ahlak, dan ketrampilan. Paud Nurul Amien dalam Implementasi Mmanajemen Pendidikan Karakter memiliki keistimewahan pembiasaan religious seperti istighosah dan tadarus surat-surat pendek yang menjadi pembeda di lembaga paud lainya⁸

Sehingga dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: berjudul **"Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah dibawah ini:

1. Bagaimana perencanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik di PAUD Nurul Amin Patrang Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pengorganisasian implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember?

⁸ Nur Laili Sa'adah, Wawancara dengan Peneliti 15 Maret 2022.

4. Bagaimana evaluasi implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹ Adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember.

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi terkait kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁰ Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran perkuliahan yang ada pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember. Dan juga menjadi bahan kajian selanjutnya terutama dalam penelitian implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Dapat memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik dan memberikan informasi-informasi bagi peneliti lain yang sehubungan dengan manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

b. Sekolah

Dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember.

c. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh civitas akademik untuk memperdalam wawasan pengetahuan mengenai manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik.

d. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat terkait dengan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter merupakan suatu penerapan yang dilakukan secara sadar dan terencana terhadap aktivitas pendidikan yang di jabarkan dalam tahap-tahap manajemen, yaitu:

Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, dalam sebuah organisasi agar terciptanya suatu tujuan.

2. Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Pembinaan ahlak peserta didik merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji dengan harapan bisa menjadi pribadi yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

3. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Merupakan suatu penerapan yang dilakukan secara sadar dan terencana terhadap aktivitas pendidikan dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji melalui 4 aspek dari fungsi manajemen meliputi: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, supaya pencapaiannya menghasilkan hasil yang maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat skripsi tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta Didik di Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global.

Skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan merupakan pengantar tentang topik dan garis besar.¹¹ Bab ini yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan merupakan tinjauan tentang literatur yang relevan,¹² bab ini terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. kepustakaan memaparkan tentang kajian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai landasan terciptanya penelitian ini. Dengan memberikan persamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan

¹¹ Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*, hlm. 315.

¹² Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*, hlm. 316

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan.¹³ Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jeri Sugara, 2020 dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi, Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi”

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Jeri Sugara yaitu melalui pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah yang berperan dalam menciptakan kondisi yang kontributif dalam perkembangan karakter peserta didik. Pembinaan ini melalui tindakan preventif, kuratif dan represif. Dalam hal ini penilaian dalam manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi terhadap semua guru yang terlibat dalam proses dengan membuat catatan perkembangan peserta didik. Dan dalam penelitian ini memberikan hasil kontributif yang

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020)

melibatkan elemen sekolah dalam perkembangan akhlak peserta didik di SMP Negeri 22 Jambi

Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada objek lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan peneliti menggunakan objek lembaga pendidikan tingkat PAUD.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sahriani, 2017 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur, Tesis Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.

Hasil dari penelitian ini dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA 1 Negeri Burau Kabupaten Luwu Timur yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan serta penilaian manajemen pendidikan karakter melibatkan semua unsur elemen sekolah serta stakeholder (camat, kapolsek, kepala desa, dan tokoh agama), dan masyarakat serta orang tua peserta didik. Dengan melibatkan seluruh unsure elemen tersebut dapat menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan sekolah yang tertuang dalam tata tertib, dan dapat melakukan pembiasaan interaksi dengan baik yang sebagaimana tertera

¹⁴ Jeri Sugara, *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi*, Program S.1 Jurusan Tarbiyah Prgram Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020

pada tata tertib sekolah, serta tercapai dari tindakan seluruh unsur yang terlibat dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan yang dilakukan Sahriani menggunakan objek lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan peneliti menggunakan objek dalam penelitian lembaga pendidikan tingkat PAUD.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan Imam Hambali, 2021 dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta didik. Jurnal Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih belum optimal dan hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan semua pihak. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang di indikasikan sebagai penghambat, baik bersifat internal maupun eksternal. Sehingga lembaga pendidikan terus berbenah diri dalam menyelenggarakan program pendidikan karakter disiplin peserta didik dengan membangun sinergi semua pihak dalam masyarakat pendidikan untuk membangun budaya disiplin dalam kehidupan sekolah.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

¹⁵ Sahriani. Implementasi *Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur*, Program S.2 Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. 2017

Perbedaan pada penelitian ini yaitu Imam Hambali menggunakan variabel disiplin peserta didik, sedangkan peneliti menggunakan variabel pembinaan akhlak peserta didik.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Pirdayani Yusmarlina, 2020 dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Hasil dari penelitian ini pelaksanaan pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur dilakukan dengan beberapa hal diantaranya dengan nasihat suri tauladan dan hukuman bagi santri yang melanggar aturan.

Persamaan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel, variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Susi Pirdayani Yusmarlina menggunakan variabel dalam membangun kedisiplinan, sedangkan peneliti menggunakan variabel dalam pembinaan akhlak peserta didik.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nining Indah Lestari Lubis, 2019 dengan judul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Yayasan Perguruan Utama

¹⁶ Imam Hambali. *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta didik*. Jurnal Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau. 2021

¹⁷ Susi Pirdayani Yusmarlina. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*. Program S.1 Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020

Kecamatan Medan Tembung. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Hasil Penelitian implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMA Yayasan Perguruan Utamakan kec. Medan Tembung sudah dengan pedoman pemerintah, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada salah satu variabel yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nining Indah Lestari Lubis menggunakan variabel mengemb angkaan kreativitas Peserta Didik, sedangkan peneliti menggunakan variabel pembinaan akhlak.¹⁸

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jeri Sugara, Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi, 2020	Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Jeri Sugara yaitu melalui pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah yang berperan dalam menciptakan kondisi yang kontributif dalam perkembangan karakter peserta didik.	Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik dan sama-	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada objek lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan peneliti menggunakan objek lembaga

¹⁸ Nining Indah Lestari Lubis, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Yayasan Perguruan Utama Kecamatan Medan Tembung*. Program S.1 Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Pembinaan ini melalui tindakan preventif, kuratif dan represif. Dalam hal ini penilaian dalam manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi terhadap semua guru yang terlibat dalam proses dengan membuat catatan perkembangan peserta didik Dan dalam penelitian ini memberikan hasil kontributif yang melibatkan elemen sekolah dalam perkembangan akhlak peserta didik di SMP Negeri 22 Jambi</p>	<p>sama menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif.</p>	<p>pendidikan tingkat PAUD</p>
2.	<p>Sahriani, “ Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur, 2017</p>	<p>Hasil dari penelitian ini dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA 1 Negeri Burau Kabupaten Luwu Timur yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan serta penilaian manajemen pendidikan karakter melibatkan semua unsur elemen sekolah serta stakeholder (camat, kapolsek, kepala desa, dan tokoh agama), dan masyarakat serta orang tua peserta didik. Dengan</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>Perbedaan yang dilakukan sahriani menggunakan objek lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan peneliti menggunakan objek dalam penelitian lembaga pendidikan tingkat PAUD</p>

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>melibatkan seluruh unsure elemen tersebut dapat menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan sekolah yang tertuang dalam tata tertib, dan dapat melakukan pembiasaan interaksi dengan baik yang sebagaimana tertera pada tata tertib sekolah, serta tercapai dari tindakan seluruh unsur yang terlibat dalam pembinaan akhlak peserta didik.</p>		
3.	<p>Imam Hambali, Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta didik, 2021</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih belum optimal dan hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan semua pihak. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang di indikasikan sebagai penghambat, baik bersifat internal maupun eksternal. Sehingga lembaga pendidikan terus berbenah diri dalam menyelenggarakan program pendidikan karakter disiplin peserta didik dengan membangun sinergi semua pihak dalam masyarakat pendidikan untuk membangun budaya disiplin dalam</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini yaitu Imam Hambali menggunakan variabel disiplin peserta didik, sedangkan peneliti menggunakan variabel pembinaan akhlak peserta didik.</p>

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kehidupan sekolah		
4.	Susi Pirdayani Yusmarlina, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, 2020	Hasil dari penelitian ini pelaksanaan pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur dilakukan dengan beberapa hal diantaranya dengan nasihat suri tauladan dan hukuman bagi santri yang melanggar aturan.	Persamaan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel, variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Susi Pirdayani Yusmarlina menggunakan variabel dalam membangun kedisiplinan, sedangkan peneliti menggunakan variabel dalam pembinaan akhlak peserta didik.
5.	Nining Indah Lestari Lubis, Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Yayasan Perguruan Utama Kecamatan Medan Tembung, 2019	Hasil Penelitian implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMA Yayasan Perguruan Utamakan kec. Medan Tembung sudah dengan pedoman pemerintah, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.	Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada salah satu variabel yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nining Indah Lestari Lubis menggunakan variabel mengembangkan kreativitas Peserta Didik, sedangkan peneliti menggunakan variabel pembinaan akhlak.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter

a. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian Implementasi merupakan pelaksanaan, penerapan, dan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.¹⁹

b. Manajemen

1) Pengertian

Pengertian dari manajemen yaitu mengelola, Al-Qur'an juga menyebutkan arti dalam manajemen secara implisit dengan menggunakan kalimat yudabbiu, yang mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, menendalikan, mengatur, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan

Manajemen merupakan sekumpulan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan dan pemotivasian, komunikasi serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi atau lembaga dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya

¹⁹ *Implementasi*, KBBI Daring, 2016, 26 Juni 2022

yang dimiliki oleh organisasi atau lembaga yang akan menghasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.²⁰

Dalam perpektif luas, manajemen adalah suatu upaya dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggotanya dengan tujuan yang telah di sepakati bersama.

Secara etimologi, kata manajemen menurut Masyhud yang dikutip oleh St. Rodliyah di dalam bukunya bahwa manajemen berasal dari Bahasa Inggris, managemen. Akar kata tersebut adalah manage atau managion, yang memiliki makna melatih kuda dalam melangkahakan kakinya.²¹ Manajemen merupakan suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara professional, proporsional, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.²²

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah sekumpulan aktivitas yang terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, evaluasi yang dilakukan oleh berbagai sumber daya manusia untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

²⁰ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 3.

²¹ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 1.

²² Abd. Rohman, *Dasar Dasar Manajemen*, (Malang: Anggota IKAPI, 2017), 10.

2) Ruang Lingkup Manajemen

Manajemen dalam konsep pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan elemen-elemen dalam pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan bersama.²³

Ada beberapa ruang lingkup manajemen pendidikan, diantaranya yaitu:

a) Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan sebagian kegiatan dari manajemen pendidikan, manajemen peserta didik ialah suatu kegiatan manajemen yang berhubungan dengan peserta didik dimulai sejak peserta didik masuk sampai lulus.²⁴ Cangkupan manajemen peserta didik meliputi pengelolaan penerimaan peserta didik baru, pengelolaan bimbingan dan penyuluhan, pengelolaan organisasi siswa intra sekolah, dan pengelolaan data peserta didik.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan segala proses pengelolaan yang berhubungan dengan peserta didik, dimulai dari awal masuk sampai lulus.

²³ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan*, 2

²⁴ Siti Farikhah dan Wahyu Dhiana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2018), 38.

²⁵ Farikhah dan Wahyu, 40.

b) Manajemen Kurikulum

Kurikulum dalam arti sempit berarti sejumlah mata pelajaran yang diberikan atau diajarkan kepada siswa di sekolah, sedangkan jika makna kurikulum diartikan luas berarti semua pengalaman belajar yang diberikan di sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah.²⁶

Kurikulum sangat berperan penting dalam lembaga pendidikan, seperti yang telah dijelaskan oleh Mustari di dalam bukunya bahwa ada beberapa urgensi dari manajemen kurikulum ini yaitu:

- (1) Mengupayakan efektifitas perencanaan
- (2) Mengupayakan efektifitas pengorganisasian/koordinasi
- (3) Mengupayakan efektifitas pelaksanaan
- (4) Mengupayakan efektifitas pengendalian/pengawasan.²⁷

c) Manajemen personalia

Personalialia merupakan semua orang yang terlibat dalam tugas tugas pendidikan, yaitu para guru/dosen sebagai pemegang peran utama, manajer/administrator, para supervisor dan para pegawai.²⁸ Dalam manajemen personalia semua elemen sumber daya manusia yang ditetapkan harus sesuai dengan kemampuan di bidang masing masing.

²⁶St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan*, 61.

²⁷Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan dalam Konteks Indonesia*, (Bandung: Asrad Prees, 2013), 8.

²⁸St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan*, 43.

Lukman Hakim mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh St. Rodliyah bahwa manajemen personalia juga bisa disebut sebagai manajemen kepegawaian mencakup tujuh komponen yaitu: perencanaan pegawai, rekrutmen pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi dan penilaian pegawai.²⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen personalia merupakan sebuah aktifitas yang di dalamnya berisi tentang pengelolaan mengenai sumber daya manusia lembaga pendidikan baik dari perencanaan, perekrutan hingga penilaian.

d) Manajemen Sarana Prasarana

Sarana prasara menurut Mulyasa yang dikutip oleh St. Rodliyah merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses belajar mengajar seperti ruang belajar.³⁰

Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti taman sekolah, kebun dan lain lain.³¹

Dapat disimpulkan bahwasanya manajemen sarana prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola segala fasilitas yang ada di lembaga pendidikan

²⁹St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan*, 46.

³⁰ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan*, 91.

³¹ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan*, 92.

secara efisien dan efektif sehingga menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan.

3) Fungsi Manajemen

Pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendaikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif.

Menerut Henry Fayol yang dikutip oleh Samuel Batlajery didalam jurnalnya bahwa semua manajer paling tidak melaksanakan empat fungsi manajemen yaitu:

a) Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang diinginkan dan mengambil langkah-langkah strategis demi mencapai tujuan tersebut, melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukan.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan serta terkordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan perencanaan.

c) Pengaruh/Tindakan

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat berkerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen , mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan.

d) Evaluasi

Bagian terakhir dari proses manajemen adalah Evaluasi Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai rencana sebelumnya. Fungsi evaluasi kegiatan, yaitu

- (1) menentukan standar prestasi
- (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini
- (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi
- (4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standart prestasi yang telah di tetapkan.³²

c. Pendidikan Karakter

1) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan

³² Samuel Batlajery, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*, "Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial", Vol.VII, No. 2, Oktober 2016. 139-140.

manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.³³

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), berakar dari pengertian tersebut karakter dapat diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus di dalam kepribadian seseorang.³⁴ Serta, karakter merupakan suatu pola perilaku yang bersifat individual. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak, sifat, akhlak, ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya.

Berdasarkan pasal 1 Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 menyatakan bahwa *Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan melibatkan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi antara pendidik, peserta didik dan masyarakat sangatlah berpengaruh penting dalam berjalannya suatu pendidikan karakter.*

Berdasarkan landasan filosofis untuk mendukung cita-cita pembangunan karakter, sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila

³³Dakir, "Manajemen Pendidikan Karakter", (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019), 3-5

³⁴ Saliman dan Yuyun Sri Wahyuni, *Pendidikan Karakter Persepektif Budaya Bangsa*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), Edisi Pertama, 19

a dan pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, pemerintah menjadikan karakter sebagai suatu progam prioritas dalam pembangunan nasioanal. Semangat itu telah ditegaskan dalam rencana pembangunan jangka panjang 2010-2025, yang menetapkan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ialah usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat.

2) Nilai-nilai karakter

Adapun nilai nilai karakter meliputi:

a) Religius

Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

b) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.

c) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghindari perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

e) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i) Rasa ingin tahu

sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j) Semangat Kebangsaan.

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, dan politik bangsa.

l) Menghargai Prestasi

sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

m) Bersahabat

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p) Peduli Lingkungan

sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

q) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang slalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r) Tanggung Jawab

Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya dia lakukukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan tuhan yang maha esa.³⁵

3) Jenis-jenis Karakter

Secara umum karakter dapat diklarifikasikan kedalam beberapa jenis meliputi:

a) Sanguinis

Jenis karakter ini secara mendasar menjelaskan karakter yang bercirikan individu tertentu suka bergaul dengan orang

35 Ibid.....26-27

lain yang berada di lingkungan sekitarnya. Jenis karakter ini seringkali diistilahkan dengan ekstrovet.

b) Melankolis

Jenis karakter melankolis secara mendasar menjelaskan karakter yang bercirikan individu yang tidak suka bergaul dengan individu lain di lingkungan sekitar, atau cenderung menutup diri dari luar lingkungannya, pemikir keras serta cenderung bersifat pesimis. Jenis karakter melankolis seringkali diistilahkan sebagai introvert.

c) Koleris

Jenis karakter koleris secara mendasar menjelaskan karakter yang bercirikan memiliki kepribadian yang tegas dalam mengambil keputusan, gemar mengatur, senang berpetualang, senang dengan hal yang menantang, serta optimistis atau tidak mudah menyerah.

d) Plegmatis

Jenis karakter plegmatis secara mendasar menjelaskan karakter yang identik dengan sifat pembawaan yang cenderung santai dan acuh tak acuh. Jenis karakter ini dapat lebih mudah berdamai dengan kehidupan dalam berbagai macam keadaan.³⁶

³⁶ Vina Febiani Musyadad, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022).30.

4) Fungsi dan Tujuan

Fungsi merupakan hal yang sangat penting bagi pendidikan karakter, Dalam TAP MPR N0. II/MPR/1993, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman, bertakwa, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, dan profesional.

Berangkat dari hal tersebut secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat.pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pendidikan di sekolah yang mempengaruhi pada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standart kompetensi pendidikan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuanya, mengkaji dan menginternalisasi serta memberikan bimbingan ahlak mulia sehingga terwujudnya prilaku yang baik.

2. Pembinaan Akhlak

d. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah proses, cara, pembuatan pembaharuan, penyempurnaa, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara

efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁷

Pembinaan yang dimaksud di sini merupakan usaha kegiatan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sedangkan akhlak Ada dua pendekatan linguistic (kebahasaan), dan pendekatan terminologik (istilah). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yuhliqu, ikhlaqan*, sesuai dengan Wazan Tsulasi Mazid *af'ala, yuf'ilu, if'alan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakukuan, watak, tabiat), dan *al-din* (agama).³⁸

Menurut bahasa(etimologi) akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq yang berate budi pekerti , perangai, tingkah laku, atau tabi'at, ahlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluk merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh, dalam bahasa yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* kemudian berubah menjadi etika. Dalam kamus al-mujadid khuluq

³⁷ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 117.

³⁸ Luis Ma'luf, *Kamus al-munjid*, (Beirut: al-Maktabah al-katulikiyah,tt), 194.

berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, ahlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal perilaku tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.³⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak ialah suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji dengan harapan bisa menjadi pribadi yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak, akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatan mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Menurut Dr. Ali Abdul Halim Mahmud, mengatakan bahwa tujuan pendidikan ahlak yaitu:

- 1) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal saleh. Tidak ada sesuatu pun yang beriman yang menyamai amal shaleh dalam mencerminkan ahlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai ahlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada manhaj Islam.

³⁹ Nurhasanah, *Pola Kerja Sama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak* (studi kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fatatah Malang), *Jurnal Al-Makrriyat* Vol 3, no1: April 2018, 99.

- 2) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan mungkar
- 3) Mempersipakan insan beriman dan shaleh yang bisa berintraksi secara baik dengan sesamanya. Baik muslim maupun non muslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari rida allah, yaitu dengan mengikuti ajaranya dan petunjuk-petunjuk Nabi-nya. Dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup amat manusia.
- 4) Mempersipkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau ngajak orang lain ke jalan allah, melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan berjuang di jalan Allah demi tegaknya islam.
- 5) Mempersiapkan insan beriman dan shaleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraanya sesama muslim dan slalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.
- 6) Mempersiapkan insane beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan bahasa.

- 7) Mempersiapkan insane beriman dan shaleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji islam di muka bumi. Atau insane yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syariat allah.⁴⁰

Adapun tujuan dari pembinaan ahlak menurut prof. Dr. M. Athiyah al- Abrasyi adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan suci.⁴¹ Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah upaya dalam pembentukan pribadi manusia menjadi yang lebih baik dari pada yang sebelumnya, untuk mewujudkan taqwa kepada Allah SWT, cinta dalam kebenaran dan keadilan secara teguh dalam kepribadian muslim dalam pembinaan ahlak dapat membentuk pribadi muslim yang beriman sehingga menjadi islam yang berbudi luhur, sopan, santun, berlaku baik, dan rajin beribadah sesuai dengan ajaran islam.

⁴⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Ahlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), 160

⁴¹ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Aklak Mulia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970),

c. Metode pembinaan Akhlak

Dalam penerapan pembinaan nilai pendidikan akhlak ada beberapa metode yang ditawarkan Imam Al Ghozali untuk mendukung terwujudnya pendidikan akhlak, yaitu:⁴²

1) Al Qudwah (Keteladanan)

keteladanan atau contoh ini dapat diterapkan oleh pendidik sebagai bentuk terciptanya perilaku akhlak bagi para peserta didik. Penerapan model ini sudah terbukti berhasil dalam menanamkan perilaku akhlak. Karena pada dasarnya orang yang berperilaku baik terhadap orang lain, sehingga ia akan diperlakukan baik oleh orang lain juga. Tidak hanya akhlak, penerapan metode keteladanan ini juga dapat menciptakan pribadi manusia dalam aspek moral, spiritual dan siswal peserta didik.

2) Metode Pembiasaan

Akhlak keagamaan dalam pada diri seseorang tidak akan melekat selagi tidak dibiasakan segala perbuatan baiknya dan meninggalkan segala perbuatan yang buruk yang berlawanan dengannya. Penerapan metode pembiasaan ini sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.

3) Metode Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat terhadap anak mengenai kebaikan sering disebut dengan *al mau'izhah al hasanah* (nasihat yang baik).

⁴² Tita Rostitawati, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Ghazali, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1, 2016 Hlm. 51

Menurut sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa sesungguhnya nasihat yang baik ialah berpaling dari yang jelek atau perbuatan buruk melalui anjuran dan larangan. Yang demikian itu bisa melunakkan hati dan menimbulkan kekhusyukan, sedangkan menurut ahli tafsir lainnya, berpendapat bahwa nasihat yang baik dan tidak samar bagi kebanyakan orang adalah menasehati seseorang dengan tujuan tercapainya suatu manfaat atau kemaslahatan baginya.

Menurut perkataan seorang penulis modern bahwa nasihat yang baik adalah nasihat yang bisa masuk ke dalam hati disertai dengan penuh kasih sayang dan dalam perasaan yang penuh kelembutan, tidak berupa larangan terhadap sesuatu yang tidak harus dilarang, tidak menjelek-jelekkkan atau membongkar suatu kesalahan. Karena lemah lembut dalam member nasihat seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan mampu menjinakkan hati yang liar serta lebih mudah melahirkan kebaikan

4) Metode Pemberian Wasiat

Pendidikan terhadap anak didik dapat dilaksanakan dengan cara memberikan wasiat. Sebagaimana telah dikisahkan dalam al Qur'an tentang wasiat Luqman kepada anaknya dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi: Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia member pelajaran

kepadanya: “Hai anakku, mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Dari ayat tersebut, diterangkan tentang salah satu cara memberikan pendidikan yaitu dengan metode pemberian wasiat, dengan metode ini seorang pendidik memberikan suatu pelajaran yang diharapkan telah dilaksanakan walaupun yang mendidik telah meninggal dunia karena wasiat merupakan pesan tentang suatu kebaikan yang akan dijalankan setelah seseorang yang berwasiat telah meninggal dunia

5) Metode Cerita

Dalam pendidikan Islam ada berbagai cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satunya dengan metode cerita dengan cara menceritakan peristiwa-peristiwa bersejarah, contoh-contoh kehidupan dan kisah-kisah Islami yang mengandung nilai edukatif. Kisah-kisah dalam pendidikan memiliki pengaruh ke dalam jiwa dan cepat terserap ke dalam pikiran. Allah SWT sendiri telah memberikan anugerahnya kepada RasulNya bahwa kisah tentang para Nabi (khususnya tentang beliau sendiri) adalah kisah yang paling utama dan paling indah. Maka, di dalam kandungan al Qur'an diantaranya ada yang mengenai kisah-kisah.

6) Metode Perintah dan Larangan

Memberi perintah kepada murid untuk melaksanakan kewajiban dan melarang anak didik untuk melaksanakan kejelekan harus dilakukan oleh seorang pendidik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 17 yaitu :

بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ ۖ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) bersumber dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa memberikan perintah kepada seseorang untuk melakukan kebaikan dan melarang melaksanakan keburukan merupakan suatu keharusan, karena kebaikan merupakan perintah dari Allah dan keburukan adalah larangan dari Allah.⁴³

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa semua metode pendidikan seperti, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pemberian wasiat, cerita, perintah dan larangan ini sangat cocok dan relevan diterapkan di Indonesia sesuai metode yang telah di tulis oleh ulama besar yaitu Imam al Ghazali dalam mendidik akhlak anak didik sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dalam menggunakan metode pendidikan yang sesuai.

Selain itu metode reward and punishment juga diterapkan dalam pembinaan akhlak peserta didik, dimana metode tersebut

⁴³ Aris Setiawan, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali*, (Mudarrisa, Vol. 2, No. 1, Juni 2010), 18-22.

merupakan metode pembelajaran interaktif antara guru dan peserta didik yang menerapkan system pemberian hadiah bagi siswa yang aktif dan benar dalam menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru. Dan memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak melaksanakan apa yang diajarkan oleh guru.

d. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak

Ada beberapa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak meliputi:

1) Factor Lingkungan

Lingkungan setiap budaya yang berlaku di tempat anak tumbuh merupakan salah satu factor yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter seorang anak. Factor lain dalam perkembangan kepribadian masa anak ini termasuk kualitas pengasuhan yang diterima anak dan orang tua mereka.

2) Faktor Genetik dan Gender

Faktor seperti genetik pada umumnya melekat pada anak sejak lahir. Namun seiring dengan perkembangannya, hal-hal seperti umpan balik dari orang tua, pengasuh, saudara kandung juga dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak.

Perbedaan gender dan urutan kelahiran juga dapat membuat anak memiliki kepribadian yang berbeda dengan saudara kandungnya. Anak laki-laki akan mengalami interaksi yang berbeda dengan orang sekitar dibanding saudara perempuannya.

3) Faktor Sosial

Sejumlah teori tentang perkembangan karakter pada masa kanak-kanak menyatakan kondisi sosial juga dapat mempengaruhi kepribadian anak. Lingkungan sosial turut meliputi lingkungan keluarga, saudara, hingga teman sepermainan.

Umpan balik dari lingkungan sosial juga kerap dipengaruhi gender si anak. Anak perempuan dan anak laki-laki umumnya diperlakukan berbeda oleh orang tua dan sekitar mereka, tergantung pada gagasan masyarakat di lingkungan tersebut tentang peran gender yang sesuai.

4) Faktor Orang Tua

Anak-anak umumnya akan menarik kesimpulan tentang dunia dan tempatnya di dalamnya berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang mereka miliki, dan kesimpulan tersebut pada akhirnya dapat mempengaruhi karakter anak. Dalam hal ini, orang tua biasanya menjadi sumber utama yang membentuk pandangan anak terhadap dunia dan mempengaruhi perkembangannya.

Disiplin dan kualitas interaksi yang diberikan orang tua juga memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan sifat anak. Terutama, anak-anak berumur sangat kecil yang sangat sering mencoba dan meniru orang tua mereka atau pengasuh mereka. Oleh karena itu, sifat dan kepribadian orang tua dapat menjadi faktor yang kuat dalam mempengaruhi karakter anak.

Kepribadian biasanya didefinisikan sebagai kumpulan sifat dan karakter yang secara bersama-sama berfungsi membentuk kepribadian individu yang unik. Perkembangan karakter pada masa kanak-kanak ini biasanya dimulai sekitar usia dua tahun, ketika anak mulai mengembangkan rasa percaya diri. Kebanyakan ahli percaya bahwa karakter dan sifat dasar seorang anak terbentuk sepenuhnya pada usia enam tahun.⁴⁴

3. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik meliputi:

a. Perencanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Perencanaan implementasi Pendidikan Akhlak merupakan suatu penerapan yang sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat.

Menurut Masyhud, perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang serta penuangan secara tertulis hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan lembaga yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁵

⁴⁴ Meti Hendayani, *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, No. 2, 2019. Hlm 194

⁴⁵ Mashud, Sulthon. *Manajemen Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2014). Hlm 128

Menurut Bintoro Tjokoaminoto perencanaan adalah sebagai suatu proses untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk menciptakan tujuan tertentu.

Menurut Dior perencanaan suatu proses penyiapan seperangkat keputusan yang diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu.⁴⁶

Dari beberapan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan merupakan sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suau periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

- b. Pengorganisasian Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik.

Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antarpersonalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasin lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Menurut Gibson, pengorganisasian sebagai wadah yang memungkinkan seseorang dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak bisa dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri.

Menurut Ivancevich bahwa pengorganisasian merupakan suatu unit terkoordinasi terdiri seetidaknya dari 2 orang yang berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.

⁴⁶ St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*,(IAIN Jember Press 2019). 14

Menurut Stehen P. Robbins pengorganisasian sebagai kesatuan social yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁷

Dari beberapan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama lembaga atau organisasi.

- c. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik.

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berfungsi merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian

Menurut Westra peaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada

⁴⁷ St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*,(IAIN Jember Press 2019). 19

para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁴⁸

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian merupakan proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

d. Evaluasi Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik.

Evaluasi merupakan suatu proses pengukuran dan perbandingan dari hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana lembaga telah mencapai suatu perencanaan.

Menurut Rooijackers AdM mendefinisikan evaluasi sebagai ; setiap usaha atau proses dalam menentukan nilai”. Secara khusus evaluasi atau penilaian juga diartikan sebagai proses pemberian nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan.

Menurut Suharsimi Arikunto Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini

⁴⁸ Rahardjo Adisasmita. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Menurut Worthen dan Sanders Evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Karenanya evaluasi bukan merupakan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang. Seorang manusia yang telah mengerjakan suatu hal, pasti akan menilai apakah yang dilakukannya tersebut telah sesuai dengan keinginannya semula.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan hal yang sangat penting di dalam manajemen pendidikan, melalui evaluasi ini kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Yang mana maksud dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik dan nantinya juga disajikan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai sumber metode ilmiah. Denzin & Lincoln dalam Albi Anggito & Johan Setiawan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian deskriptif memiliki arti penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dicurahkan dalam sebuah tulisan yang berbentuk naratif. Pada penulisan laporan penelitian kualitatif berisikan kutipan data yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang akan disajikan dalam laporan penelitian.⁴⁹

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah naratif. Penelitian naratif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Data

⁴⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

tersebut selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan yang naratif dan kronologis.⁵⁰ Jenis penelitian naratif ini merupakan catatan lapangan mempresentasikan informasi dari sumber data yang berbeda dan dikumpulkan peneliti dalam kerangka naratif, seperti pengumpulan cerita dengan diskusi, perbincangan ataupun wawancara antara seorang peneliti dengan individu terkait.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai objek atau lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, Teks, dan lain sebagainya).⁵¹

Pada penelitian ini akan dilaksanakan di Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember. Yang dimana Paud Nurul Amien ini terletak di Jl. Semangka NO.22 Desa Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember memiliki peserta didik yang kreatif dan istimewa.
2. Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember merupakan salah satu paud yang tempatnya sangat strategis di tengah-tengah pedesaan dan perkotaan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2020), Cet.3, 6.

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 49

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang mampu memberikan informasi terkait situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Penentuan subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan orang-orang yang diyakini memahami tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam subyek penelitian ini menggunakan teknik purposive. Purposive merupakan sumber data yang dipilih melalui pertimbangan serta tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subyek pada penelitian ini, diantaranya:

1. Kepala Sekolah Paud Nurul Amien Nur Laili Sa'adah, SE, SPd, M.pd
2. Guru Paud Nurul Amien Nahdliyatun Nafisa, S.Pd
3. Guru Paud Nurul Amien Halimatus Sa'diyah, S.pd
4. Wali Murid Paud Nurul Amien Bapak Wildan

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memilih dan menentukan teknik pengumpulan data, peneliti juga harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini. Dalam hal ini dilakukan agar ada kesesuaian antara pendekatan dan teknik penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam peneliti, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam mengimpun data yang dilakukan dengan langsung melakukan pengamatan serta pencatatan secara sistematis dalam lokasi penelitian. Dalam arti lain observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁵² Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu jenis observasi partisipan pasif, dimana peneliti terlibat langsung dalam lokasi penelitian sembari dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di kejadian. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan sebuah alat rekam dan juga alat catat agar observasinya menjadi baik. Dengan melakukan pengamatan secara langsung diharapkan mendapatkan data secara valid terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini dilakukan observasi dengan tujuan untuk memahami implementasi manajemen karakter dalam pembinaan ahlak di Paud Nurul Amien Patarang Kabupaten Jember. Mengetahui data dan informasi secara detail maka peneliti mengamati dengan segala tujuan yang bersangkutan. Dalam hal ini beberapa hal yang akan diamati peneliti, diantaranya fungsi manajemen karakter dalam pembinaan ahlak yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu wawancara. Wawancara merupakan suatu metode dalam penggalian data

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2018), 216.

untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh dua individu atau lebih. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara tersebut.

Dengan melakukan teknik wawancara ini diharapkan nantinya peneliti mendapatkan informasi secara detail diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi manajemen karakter dalam pembinaan akhlak.

Pada penelitian ini peneliti jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur. yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui. Namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara untuk mempermudah informan dalam memberikan jawabannya. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah agar menemukan permasalahan secara terbuka dan memperoleh jawaban yang lengkap dan mendalam.

Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara adalah:

1. Perencanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik di PAUD Nurul Amin Patrang Kabupaten Jember?
2. Pengorganisasian implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember?

3. Pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember?

4. Evaluasi implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember?

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya akan dilakukan peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu metode yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan juga wawancara yang terdapat dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan juga wawancara akan lebih terpercaya (*kredibel*) jika didukung oleh dokumentasi.⁵³

Dalam hal ini data yang akan diperoleh dari pengumpulan data observasi berupa dokumentasi tertulis seperti jurnal dan dokumentasi dari narasumber yang terkait dengan topik penelitian. Akan tetapi dokumen resmi tersebut perlu mendapatkan unsur obyektif karena akan bermanfaat untuk kelengkapan data peneliti, seperti dokumen asli dari profil PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember dan data yang terkait dengan pelaksanaan implementasi manajemen karakter.

⁵³ Sugiyono, 240

E. Analisi Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan yang dilakukan setelah proses dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yang mana dalam analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam waktu tertentu. Disaat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh narasumber. Jika setelah dianalisis jawaban yang diberikan narasumber kurang memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵⁴

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data terkait data-data yang terkait dengan tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Kondensasi Data (Data Collection)

Kondensasi data adalah suatu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mentransformasikan data yang terdapat dalam catatan lapangan ataupun transkrip.⁵⁵

⁵⁴ Sugiyono, 246.

⁵⁵ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12.

a. Menyeleksi

Dalam tahap ini peneliti harus mampu memilih serta menentukan data mana saja yang penting dan tidak penting, yang mana dalam tahap ini peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, yakni bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik di Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember.

b. Memfokuskan

Pada tahap ini peneliti hanya memfokuskan pada rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Seperti yang dikatakan Miles dan Huberman bahwasanya memfokuskan data adalah bentuk dari pra analisis. Maka dari itu peneliti membatasi data berdasarkan rumusan masalah penelitian.

c. Mengabstraksikan

Pada tahap ini melakukan kegiatan dalam rangka merangkum pertanyaan-pertanyaan yang harus di jaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dalam tahap ini data yang terkumpul dianalisis, terlebih data yang berkaitan dengan kecukupan.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan

Dalam tahap ini data dari hasil penelitian ditransformasikan dengan cara diseleksi dengan ringkasan secara singkat, dan nantinya

data yang diperoleh tersebut digolongkan dan digolongkan dalam satu pola yang lebih lain dan lain sebagainya.

3. Penyajian Data

Setelah data di kondensasi, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dengan penyajian data ini akan memudahkan apa yang akan dipahami, apa yang akan dikerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah di pahami. Sesuai dengan Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁶

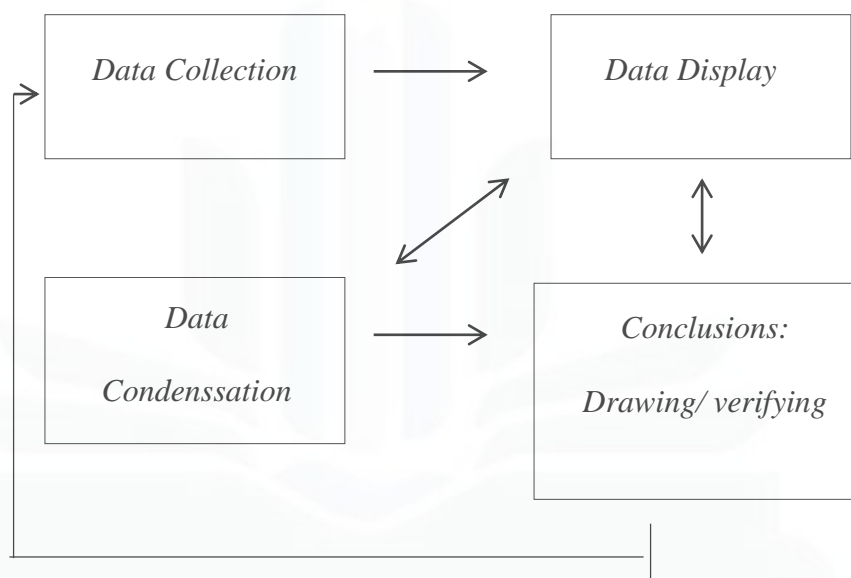
4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

⁵⁶ Sugiyono, 249

sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁷

Berikut beberapa komponen analisis data model interaktif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana:



Gambar 3.1
Komponen dalam analisis data model interaktif
Sumber: Sugiyono⁵⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik diantara beberapa informan yang di pilih oleh peneliti, situasi lapangan, dan data dokumentasi. bagian ini merupakan gambaran dari usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data di lapangan. Dalam keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁵⁷ Sugiyono, 340

⁵⁸ Sugiyono, 247.

1. triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama.

2. triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda guna untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada Proses penelitian dari awal hingga akhir perlu dijelaskan secara bertahap. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul kepada kepala program studi Manajemen Pendidikan Islam Yaitu Nuruddin, M. Pd. I., penyusunan matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen Dr. H Machfudz M.Pd.I
- b. Memilih tempat penelitian yaitu Paud Nurul Amien Patrang. Peneliti memilih tempat ini karena lembaga ini merupakan salah satu tempat yang cocok untuk dijadikan tempat penelitian dan letaknya sangatlah strategis.
- c. Meminta permohonan izin kepada Kepala Paud Nurul Amien Patrang untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

⁵⁹Sugiyono, 241.

- d. Meminta surat permohonan izin peneliti kepada Universitas Islam Negri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini diperlukan beberapa kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain

- a. Pengumpulan data , dalam hal ini dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Pengolahan data, pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.
- c. Analisis data , setelah semuanya selesai terkumpulkan dan tersusun, maka langkah selanjutnya dapat dilakukan analisis kualitatif, yaitu dengan mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap akhir atau Pelaporan

Pada tahap ini yang dimaksud menyusun laporan adalah hasil dari penelitian sesuai dengan yang telah ditetapkan. Laporan penyusunan penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi.

Tahap pelaporan merupakan langkah yang terakhir dalam penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program kepada Universitas Islam Negri Kiai Haji

BAB IV

PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan data terkait hasil temuan di lapangan yang terdiri dari (1) Gambaran Obyek Penelitian, yakni sejarah dan profil Paud Nurul Amien, (2) penyajian data dan analisis di Paud Nurul Amien meliputi: Perencanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik, Pengorganisasian implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik, Pelaksanaan strategi implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik, Evaluasi implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik. (3) Pembahasan temuan yang berupa gagasan peneliti terhadap keterkaitan kategori variabel penelitian serta penafsiran dan penjelasan data dari temuan lapangan .

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember

Tabel 4.1

Nama Madrasah NSM/NPSM Alamat Lembaga	: Paud Nurul Amien : 69790027 : Jl. Semangka 11 No. 22, Desa Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Profinsi Jawa Timur.
Kode Pos	: 68112
No. Telepon	: 085103070705
Alamat E-mail	: paudnurulamien@yahoo.com
Penanggung Jawab	
Kelembagaan:	
Nama Lengkap	: Suniman
Jabatan	: Ketua Penyelenggara
No. Telepon	: 085103079705

Penanggung Pengelolaan /Kepala: Nama Lengkap No. Telpon	Jawab : Nurlaili Sa'adah, SE, S.Pd : 082331057506
Ijin Kelembagaan/Yayasan: Dikelurkan oleh Nomor Tanggal/Bulan/Tahun Dikeluarkan Oleh Nomor Tanggal/Bulan/Tahun	: Menteri Hukum dan HAM : AHU-0009322.AH.01.04 : 18 Febuari 2016 : Dinas Kabupate Jember :503/A.1/paud.p/0164/35.09.325/2018 : 27 Agustus 2018 s.d 27 Agustus 2020
NPWP Lembaga: Nomor Nama Lembaga yang Tertera di NPWP	: 031.186.335.0-626.000 : Paud Nurul Amien

Sumber: Dokumen Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember

2. Sejarah Lembaga Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember

Paud Nurul Amien Patrang didirikan pada tahun 2007 dibawah naungan pondok pesantren Nurul Amien yang diasuh oleh Almarhum Drs. Mahrus Utsman yang beralamat di jalan Semangka gang 2 nomer 22 Lingkungan Glisat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Paud Nurul Amien ini didirikan atas usulan dua tokoh aktivis sosial Bapak suniman dan Ibu Nurlaili Sa'adah, SE, S.Pd karena banyaknya potensi yang ada di sekitar tempat tersebut terutama sarana dan prasarana sebagian sudah ada seperti musholla, dua ruangan tempat madrasah atau sekolah khusus agama yang kegiatannya hanya sore hari sedangkan di pagi hari tidak ada kegiatan atas dasar inilah

pada tanggal 16 Juli 2007 mulai mengawali pembelajaran, kemudian pada tanggal 8 Agustus 2007 memperoleh legalitas dengan turunya SK ijin Operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.

Seiring dengan perjalanan waktu pengembangan terus berlanjut baik fisik maupun non fisik. Pada tanggal 29 September 2011 lembaga tersebut mendaftarkan ke notaris Sinta Roemondang Ria, Sh, M.Kn dengan akte notaris 1, kemudian pada tahun pelajaran baru 2015/2016 melakukan perubahan pembelajaran klasikal ke kelompok dengan acuan kurikulum 2013, kemudian pada tanggal 18 Februari 2016 Yayasan yang menaungi Paud tersebut di kukuhkan dengan SK Menteri Hukum dan Ham dengan nama Yayasan Nurul Amien Jember.



Gambar 4.1
PAUD NURUL AMIEN

3. Visi dan Misi

Pembentukan visi dan misi merupakan proses awal dalam membangun sebuah lembaga sebagai penentu awal dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember

Mengembangkan Potensi peserta didik menjadi insan yang cerdas dan berakhlak mulia. Dan juga membentuk karakter anak yang kreatif dan mandiri.

- 1) Mewujudkan anak berperilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya baik itu moral agama, bahasa, musik, karya, gerakannya.
- 2) Mewujudkan anak yang sehat, senang belajar, mandiri.
- 3) Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri.

b. Misi Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember

- 1) Menyelenggarakan layanan pendidikan melalui pembelajaran berkelompok sebagai apresiasi pengembangan diri dengan melalui aspek moral agama, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni, sesuai usia, minat dan potensi anak.
- 2) Memotivasi perilaku anak menjadi lebih baik dari membangun pembiasaan berakhlak mulia secara mandiri.

4. Letak Geografis Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember

Paud Nurul Amien terletak di Jl. Semangka 11 No. 22, Desa Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Profinsi Jawa Timur. Paud Nurul Amien termasuk Paud yang letaknya strategis, karena keberadaannya masih bisa dijangkau oleh masyarakat desa maupun kota, Paud Nurul Amien juga berdekatan dengan SDN Baratan 2, SMPN 13 Jember, SMAN 5 Jember, dari pusat alun-alun kota 6 KM ke arah utara menuju tempat rekreasi puncak rembangan.

5. Sarana Prasarana Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember

Sarana prasarana Paud Al Amien Patrang Kabupaten Jember merupakan segala fasilitas yang menunjang proes pembelajaran yang akan dilakukan, beberapa fasilitas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

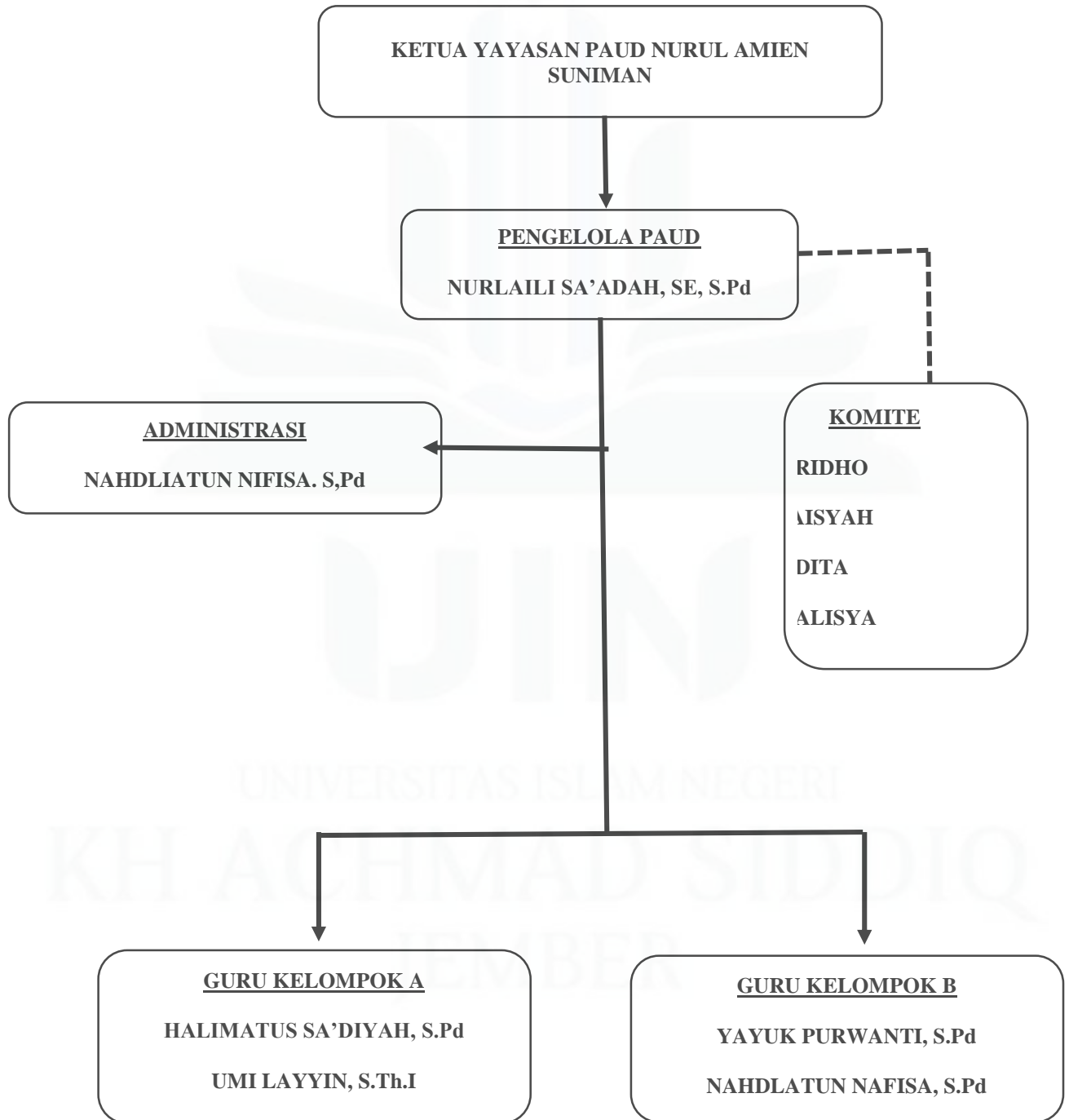
Tabel 4.2
Sarana Prasarana Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember

No	Jenis	Jumlah	Rusak	Ket
1	Ruang Kelas	2	-	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	Baik
3	Ruang Guru	1	-	Baik
4	Ruang TU	1	-	Baik
5	Mushollah	1	-	Baik
6	Lapangan Bermain	1	-	Baik
7	Kamar Mandi/WC	2	-	Baik
8	LCD Projector	1 Unit	-	Baik
9	Laptop	4 Unit	-	Baik
10	Jaringan Wifi	1 set	-	Baik
11	Komputer	1 Unit	-	Baik
12	Aula	1	-	Baik

Sumber: Observasi Paud Nurul Amien Patrang

6. Struktur Organisasi Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember

Tabel 4.3
STRUKTUR ORGANISASI
PAUD NURUL AMIEN PATRANG KABUPATEN JEMBER



7. Keadaan Guru Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember

Adapun secara rinci seluruh tenaga pengajar dan karyawan yang ada di Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data guru Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember

No	Nama	Ijazah	Jabatan	Bidang Studi
1	Nurlaili Sa'adah, SE, S.Pd	S1	Pengelola	Administrasi
2	Yayuk Purwanti, S.Pd	S1	Guru Kelas	Guru Kelas Kelompok B
3	Halimatus Sa'diyah, S.Pd	S1	Guru Kelas	Guru kelas kelompok A
4	Nahdliyatun Nafisa, S.Pd	S1	Administrasi	Guru pendamping kelompok B
5	Umi Layyin, S. Th.I	S1	Guru	Guru pendamping kelompok A

8. Data Prestasi Siswa

Adapun prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Prestasi Peserta Didik
Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember

No	Jenis Lomba	Peringkat	Tingkat	Tahun
1	Lomba Senam Se Kab. Jember	1	Kabupaten	2018
2	Lomba Mewarnai di Gamenfantasia Roxy Square	1	Kabupaten	2021
3	Lomba Kolase	3	Kabupaten	2020

No	Jenis Lomba	Peringkat	Tingkat	Tahun
	di Gor Poltek Jember			
4	Lomba Senam di Jakarta Se-Jawa Timur	1	Provinsi	2016

9. Keadaan Peserta Didik Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten

Jember

Tabel 4.6
Keadaan Siswa
Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	A	10	15	25
2	B	12	8	20

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahapan ini, peneliti akan menyajikan beberapa hasil penggalian data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Kemudian akan diinput ke dalam bagian yang menjadi fokus permasalahan yang diambil oleh peneliti, lalu dijelaskan secara rinci yang disesuaikan dengan temuan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Sumber data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan demikian, pada uraian kali ini peneliti akan mendeskripsikan tentang implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember. Berikut hasil data yang diperoleh diantaranya:

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Paud Nurul Amien.

Pada umumnya lembaga pendidikan perlu melakukan tahap perencanaan. Perencanaan merupakan pemilihan tujuan serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Lembaga pendidikan melangkah dengan adanya perencanaan. Perencanaan pendidikan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang didalamnya memuat sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan di tempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur, metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Di lembaga Paud perencanaan Pembelajaran biasa disebut dengan RPPH kepanjangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Yang mana merupakan acuan untuk mengelolah kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Sebelum melangkah dari perencanaan kepala lembaga lebih dulu mengutamakan untuk menata tenaga pendidikan dan kependidikan, merumuskan visi-misi, meningkatkan profesional. Berikut wawancara peneliti dengan Kepala Paud Nurul Amien, Nurlaili Sa'adah, SE, S.Pd yang menyatakan:

“Sebagai langkah awal sebelum perencanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik di Paud Nurul Amien, selaku kepala sekolah saya lebih dulu menata yang ada di lembaga saya. Agar kenapa?` agar nantinya perencanaan implementasi pendidikan karakter di Paud Nurul Amien dapat mendapatkan output yang maksimal. sehingga saya menata terlebih dahulu pendidik,.Penataan yang saya lakukan ialah melihat terlebih dahulu lulusan-lulusan pendidik di lembaga Paud

Nurul Amien sudah sesuai dengan kriteria apa belum dalam bidang yang digelutinya, karena kualitas pendidik yang menjadikan keberhasilan dan kesuksesan dalam lembaga ini. Setelah semua penataan selesai, barulah masing-masing pendidik membuat RPPH yang bertujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar”⁶⁰



Gambar 4.2

Kegiatan Rapat Kepala Lembaga dan Pendidik Paud Nurul Amien

Dari hasil wawancara yang saya lakukan diketahui bahwa sebelum melakukan perencanaan implementasi manajemen pendidikan karakter, kepala lembaga lebih dulu menata pendidik dan tenaga pendidikan, meliputi visi-misi lembaga supaya dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga.

Apabila penataan pendidik sudah baik dan sesuai harapan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu berupa pembuatan RPPH yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang dibuat dan dilaksanakan oleh pendidik. Yang mana nantinya berpengaruh pada implementasi Manajemen Karakter peserta didik.

⁶⁰ Nurlaili Sa'adah, wawancara, Jember, 12 mei 2022

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari fungsi keseluruhan manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, dalam wawancara yang dilakukan peneliti oleh salah satu pendidik bu Nadliyatun Nafisa, S. Pd. Menyatakan:

“perencanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak peserta didik dirumuskan dalam bentuk RPPH terlebih dulu kemudian barulah guru menerapkan terkait perencanaan tersebut. Dalam RPPH tersebut ada point-point yang mengarahkan pendidik dalam pembinaan Akhlak seperti terkait sopan santun, kejujuran, terhadap guru, orang tua, dan lingkungan.”⁶¹

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat diketahui bahwa dalam RPPH yang dirumuskan oleh pendidik terdapat point-point penting dalam implementasi manajemen pendidikan karakter yang bertujuan untuk penanaman akhlak peserta didik.

Kemudian dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik di Paud Nurul Amien tidak lepas dari faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan guru dan lingkungan sekitar peserta didik bermain, yang mana hal tersebut sangat berperan penting dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter peserta didik, supaya nantinya penerapannya menghasilkan output sesuai dengan apa yang di harapkan oleh lembaga Paud Nurul Amien.

⁶¹ Nadliyatun Nafisah, Wawancara dengan Peneliti, 15 Mei 2022

Dari wawancara pendididk Halimatus Sa'diyah, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Penerapan pendidikan karakter itu sangat penting sekali dalam membangun karakter peserta didik, dengan harapan supaya peserta didik menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Oleh karna itu perlu adanya pencontohan yang baik yang dilakukan pendidik ke peserta didik kerana diusia golden age merupakan masa yang paling baik dan peserta didik mampu menyerap ilmu dengan cepat, seperti contoh kecilnya contohkan buang sampah di tempatnya, tidak mencoret tembok, disiplin waktu saat berangkat sekolah, tegur dan beri motivasi peserta didik apabila terjadi cekcok antara peserta didik lain, ajarkan surat-surat pendek dan nilai religius tetapi saya tetap berpedoman pada RPPH”⁶²

Dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter, adapun beberapa program yang ada di RPPH diantaranya melakukan:

- a. Pencontohan terkait tindakan yang baik-baik dikarnakan anak di usia 4-5 cenderung menirukan apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya.
- b. Tanamkan kepercayaan diri seperti dalam suatu perlombaan individu mapun keleompok.
- c. Berikan sistem reward dan punishmnet apabila peserta didik bisa melakukan tugasnya dengan baik maka berilah suatu penghargaan seperti pujian ataupun makanan kesukaan, dengan tujuaan untuk selalu mempertahankan prilaku baiknya dan sebaliknya apabila peserta didik berperilaku kurang baik maka berilah hukuman yang tak terlalu berat atau sesuai kebutuhan peserta didik dengan tujuan untuk memberikan efek jera untuk melakukan kesalahan yang sama.

⁶² Halimatus Sa'diyah, Wawancara dengan Peneliti, 15 Mei 2022

- d. Etika bersalaman yang dilakukan peserta didik kepada pendidik.
- e. Edukasi keagamaan seperti: Sholat dhuha berjama'ah, membaca surat pendek dan doa harian.



Gambar 4.3
Kegiatan Silaturahmi bersama Pendidik, Peserta didik, Orang tua

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati kegiatan silaturahmi bersama peserta didik, pendidik, dan orang tua yang membahas tentang program kerja yang akan dilaksanakan. Diadakan program tersebut ialah karena lembaga Paud Nurul Amien Patrang mempunyai keinginan supaya dalam penerapan pendidikan karakter bisa memberikan output yang baik bagi diri peserta didik dan orang lain.⁶³

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh kepala lembaga dan tenaga pendidik dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari perencanaan

⁶³ Observasi, 12 Mei 2022.

implementasi manajemen pendidikan karakter, kepala lembaga lebih dulu menata pendidik dan tenaga pendidikan, meliputi visi-misi lembaga supaya dalam penerapan pendidikan karakter peserarta didik bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga, setelah perumusan penataan selesai kepala lembaga melakukan musyawarah perumusan program perencanaan yang berupa RPPH yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengimplementasi pendidikan karakter peserta didik di Paud Nurul Amien diantaranya yaitu:

- a. Pencontohan terkait tindakan yang baik-baik dikarnakan anak di usia 4-5 cenderung menirukan apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya.
- b. Menanamkan kepercayaan diri seperti dalam suatu perlombaan individu maupun keleompok.
- c. Berikan sistem reward dan punishmnet apabila peserta didik bisa melakukan tugasnya dengan baik maka berilah suatu penghargaan seperti pujian ataupun makanan kesukaan, dengan tujuan untuk selalu mempertahankan prilaku baiknya dan sebaliknya apabila peserta didik berperilaku kurang baik maka berilah hukuman yang tak terlalu berat atau sesuai kebutuhan peserta didik dengan tujuan untuk memberikan efek jera untuk melakukan kesalahan yang sama.
- d. Etika bersalaman yang dilakukan peserta didik kepada pendidik.
- e. Edukasi keagamaan seperti: Sholat dhuha berjama'ah, membaca surat pendek dan doa harian.

2. Pengorganisasian Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di Paud Nurul Amien

Pengorganisasian implementasi manajemen pendidikan karakter peserta didik di Paud Nurul Amien Patrang yang bertujuan sebagai pembagian tugas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala lembaga Paud Nurul Amien Ibu NurLaili Sa'adah, SE, S.Pd. sebagai berikut:

“Langkah pertama yang dilakukan ialah membagi kelas dan menentukan pendidik yang masuk di kelas tersebut, karena kita tidak bisa bekerja sendiri, oleh karena itu yang saya tanamkan sebagai kepala lembaga Paud Nurul Amien Patrang ialah bekerja sama dengan team dan saling berkontribusi demi keberhasilan dari visi-misi lembaga. Adanya pembagian kelas nantinya akan membantu terorganisirnya tugas yang diberikan kepada pendidik dalam pengorganisasian implementasi manajemen karakter peserta didik di Paud Nurul Amien”⁶⁴

Kemudian setelah pemberian tugas dan kewajiban tentang berbagai teknis yang harus dilakukan sebagai kepala lembaga memberikan suatu binaan terkait tugas yang akan dilakukan pendidik dengan harapan implementasi manajemen karakter peserta didik bisa menghasilkan output yang unggul. Perlu diketahui bahwasanya di Paud Nurul Amien ini terbagi menjadi 2 kelas yaitu: kelas a (usia 4-5 tahun) dan Kelas b (usia 5-6 tahun) oleh karena itu saya membagi pendidik dan menetapkan pendidik sesuai dengan kualitas bidang yang digelutinya.

Adapun jenis kegiatan yang diberikan kepada pendidik untuk peserta didik meliputi, :menggambar, mewarnai, bermain playdoh, pencotohan perilaku kebaikan kepada peserta didik seperti: buang sampah

⁶⁴ NurLaili Sa'adah, SE, S.Pd. , Wawancara dengan Peneliti, 15 Mei 2022

pada tempatnya, mengajarkan tata cara bersalaman kepada guru dan orang tua, pemberian vitamin, makanan sehat, bermain dan perlombaan. Hal ini berperan penting dalam penerapan manajemen pendidikan karakter di Paud Nurul Amien agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Setelah jenis kegiatan diberikan kepada pendidik, tugas pendidik dalam implementasi manajemen pendidikan karakter peserta didik ialah sebagai guru fasilitas dalam proses belajar yang dilakukan untuk perkembangan dan pertumbuhan peserta didik supaya bisa menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pengorganisasian merupakan suatu langkah yang penting dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik. Dengan adanya pengorganisasian, akan melengkapi perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nadliyatun Nafisah selaku pendidik mengatakan bahwa:

“pengorganisasian terhadap pendidik sangat diperlukan dalam pembentukan karakter peserta didik, dengan adanya pengorganisasian kita bisa membedakan tingkat kemampuan menurut usia peserta didik, sehingga nantinya penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik dapat berjalan dengan baik dan sesuai.”⁶⁵

⁶⁵ Nadliyatun Nafisa, Wawancara dengan Peneliti, 12 Mei 2022



Gambar 4.3
Kegiatan Belajar Mengajar Peserta didik Kelas A



Gambar 4.5
Kegiatan Belajar Mengajar Peserta didik Kelas B

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama lembaga atau organisasi.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah S.Pd. selaku pendidik mengatakan bahwa:

“pengorganisasian merupakan suatu tindakan yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pengorganisasian ini di bagi berdasarkan apa yang telah direncanakan.”⁶⁶

⁶⁶ Halimatus Sa'diyah, Wawancara dengan Peneliti, 12 Mei 2022

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik berperan penting dalam perkembangan prestasi dan penanaman karakter peserta didik di Paud Nurul Amien . Salah satunya dengan memberi contoh : menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan etika bersalaman kepada guru dan orang tua, Menanamkan sifat kejujuran, kedisiplinan dengan datang tepat waktu, membiasakan solat dhuha berjama'ah, membaca surat pendek dan doa harian

Dari wawancara bersama kepala lembaga dan guru pendidik di Paud Nurul Amien diketahui bahwa tugas-tugas dan pembagian kelas peserta didik dalam pengorganisasian implementasi manajemen karakter peserta didik telah terbagi dengan baik dan sempurna.

Hasil observasi yang di lakukan peneliti, peneliti mengamati kegiatan pengorganisasian yang berupa pembagian kelas sesuai dengan usia peserta didik, dengan harapan nantinya penerapan implementasi manajemen pendidikan karakter bisa sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. ⁶⁷

3. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Paud Nurul Amien

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan dalam kontek penelitian ini juga bisa diartika sebagai keseluruhan proses. Dalam pelaksanaan kegiatan

⁶⁷ Observasi, 12 Mei 2022

implementasi manajemen pendidikan karakter sangat diperlukan dalam pelaksanaannya.

Menurut Nadliyatun Nafisa selaku pendidik Mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik merupakan upaya mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan baik secara teori maupun praktek seperti: penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku terpuji dengan guru, orang tua, teman, dan lingkungan.”⁶⁸

Adapun dalam penerapan implementasi manajemen karakter dan pembinaan menggunakan beberapa metode yang dikemukakan oleh Imam Al Ghazali yang mana meliputi:⁶⁹

a) Al Qudwah (Keteladanan)

Keteladanan atau contoh ini dapat diterapkan oleh pendidik sebagai bentuk terciptanya perilaku akhlak bagi para peserta didik. Penerapan model ini sudah terbukti berhasil dalam menanamkan perilaku akhlak. Karena pada dasarnya orang yang berperilaku baik terhadap orang lain, sehingga ia akan diperlakukan baik oleh orang lain juga. Tidak hanya akhlak, penerapan metode keteladanan ini juga dapat menciptakan pribadi manusia dalam aspek moral, spiritual dan sosial peserta didik.

b) Metode Pembiasaan

Akhlak keagamaan dalam pada diri seseorang tidak akan melekat selagi tidak dibiasakan segala perbuatan baiknya dan

⁶⁸Nadliyatun Nafisa, Wawancara dengan Peneliti, 12 Mei 2022

⁶⁹ Tita Rostitawati, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Ghazali, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1, 2016 Hlm. 51

meninggalkan segala perbuatan yang buruk yang berlawanan dengannya. Penerapan metode pembiasaan ini sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Pada anak usia dini metode pembiasaan ini sangat tepat digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik, usia dini, dimana pembiasaan ini merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap pada diri anak dan sifatnya akan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan ini berawal dari peniruan kemudian dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan guru dan orang tua, dengan itu peserta didik akan semakin terbiasa. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh dalam hatinya, peserta didik itu kelak akan bertingkah sesuai dengan yang seperti biasa dilakukan. Maka dari itu, peran pendidik disini juga sangat berpengaruh penting dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Menurut Nurlaili Sa'adah, SE, S.Pd selaku Pendidik di Paud Nurul Amien mengatakan bahwa:

“dalam menumbuhkembangkan pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak sendiri, pendidik terlebih dulu melakukan kegiatan pembiasaan seperti dari hal-hal kecil penanaman nilai-nilai religious, seperti membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran, melakukan sholat dhuha berjamaah, dan istighosah bersama”⁷⁰

Pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik merupakan upaya

⁷⁰ NurLaili Sa'adah, Wawancara dengan Peneliti, 12 mei 2022

mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan baik secara teori maupun praktek seperti: penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku terpuji dengan guru, orang tua, teman, dan lingkungan. Adapun upaya lain yang dilakukan pendidik diantaranya seperti memberi contoh perbuatan yang baik, dengan pendidik memberi contoh dengan tindakan yang baik dan benar, kemudian pendidik memberi nasehat kepada peserta didik apabila melakukan suatu pelanggaran. Hal ini bertujuan untuk membangun karakter yang baik kepada peserta didik yang perlu dibenahi agar nantinya peserta didik memiliki karakter yang mencerminkan kepribadian yang baik.

Kemudian menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti sebelum melakukan proses pembelajaran dalam kelas, pendidik terlebih dahulu melakukan kegiatan pembiasaan seperti : solat dhuha berjama'ah, membaca surat-surat pendek dan doa harian , hal ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan sehingga timbul perbuatan yang baik.

c) Metode Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat terhadap anak mengenai kebaikan sering disebut dengan *al mau'izhah al hasanah* (nasihat yang baik). Menurut sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa sesungguhnya nasihat yang baik ialah berpaling dari yang jelek atau perbuatan buruk melalui anjuran dan larangan. Yang demikian itu bisa melunakkan hati dan

menimbulkan kekhusyukan, sedangkan menurut ahli tafsir lainnya, berpendapat bahwa nasihat yang baik dan tidak samar bagi kebanyakan orang adalah menasehati seseorang dengan tujuan tercapainya suatu manfaat atau kemaslahatan baginya.

Menurut wawancara bersama Halimatus Sa'diyah, S. Pd. selaku pendidik di Paud Nurul Amien mengatakan bahwa:

“Bagi seorang pendidik memberikan nasehat kepada peserta didik merupakan suatu kewajiban. Tentu pemberian nasehat itu harus dilakukan dengan cara-cara yang baik dan mendidik, apalagi pada peserta didik usia dini, tentu dengan cara yang lebih lembut.”⁷¹

Menurut perkataan seorang penulis modern bahwa nasihat yang baik adalah nasihat yang bisa masuk ke dalam hati disertai dengan penuh kasih sayang dan dalam perasaan yang penuh kelembutan, tidak berupa larangan terhadap sesuatu yang tidak harus dilarang, tidak menjelek-jelekkkan atau membongkar suatu kesalahan. Karena lemah lembut dalam member nasihat seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan mampu menjinakkan hati yang liar serta lebih mudah melahirkan kebaikan.

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik haruslah senantiasa memberikan sebuah nasihat kepada peserta didiknya. Nasihat sendiri harus disertai dengan perkataan yang baik, apalagi pada anak usia dini yang rentang akan hal-hal yang kasar seperti omongan yang keras.

⁷¹ Halimatus Sa'diyah, Wawancara dengan Peneliti, 15 Mei 2022

d) Metode Cerita

Dalam pendidikan Islam ada berbagai cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satunya dengan metode cerita dengan cara menceritakan peristiwa-peristiwa bersejarah, contoh-contoh kehidupan dan kisah-kisah Islami yang mengandung nilai edukatif. Kisah-kisah dalam pendidikan memiliki pengaruh ke dalam jiwa dan cepat terserap ke dalam pikiran. Allah SWT sendiri telah memberikan anugerahnya kepada Rasulullah bahwa kisah tentang para Nabi (khususnya tentang beliau sendiri) adalah kisah yang paling utama dan paling indah. Maka, di dalam kandungan al Qur'an diantaranya ada yang mengenai kisah-kisah.

Pada metode ini juga sangat membantu pada dalam pembelajaran, dimana pada masa anak usia dini rasa ingin tau dan senang akan segala hal. Metode bercerita ini juga akan dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan Bahasa, bangung Bahasa, sehingga metode bercerita ini berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.

e) Metode Perintah dan Larangan

Memberi perintah kepada murid untuk melaksanakan kewajiban dan melarang anak didik untuk melaksanakan kejelekan harus dilakukan oleh seorang pendidik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 17 yaitu :

يُيْتَى أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ

ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) bersumber dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa memberikan perintah kepada seseorang untuk melakukan kebaikan dan melarang melaksanakan keburukan merupakan suatu keharusan, karena kebaikan merupakan perintah dari Allah dan keburukan adalah larangan dari Allah.⁷²

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa semua metode pendidikan seperti, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, cerita, perintah dan larangan ini sangat cocok dan relevan diterapkan di Indonesia sesuai metode yang telah di tulis oleh ulama besar yaitu Imam al Ghazali dalam mendidik akhlak anak didik sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dalam menggunakan metode pendidikan yang sesuai.

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Nadliyatun Nafisa mengatakan:

“metode perintah dan larangan ini sangat diperlukan dalam implementasi manajemen pendidikan karakter, karna tidak semua peserta didik usia dini dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh sebab itu metode ini sangat membantu dan dibutuhkan oleh peserta didik. Dengan harapan agar peserta didik dapat membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.”⁷³

⁷² Aris Setiawan, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali*, (Mudarrisa, Vol. 2, No. 1, Juni 2010), 18-22.

⁷³ Nadliyatun Nafisa, Wawancara dengan Peneliti, 15 Mei 2022

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa Kepala Lembaga Paud Nurul Amien dan pendidik melakukan Pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan ahlak untuk mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan baik secara teori maupun praktek. Seperti Pembiasaan sholat dhuha, membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran, istighosah bersama, penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku terpuji dengan guru, orang tua, teman, dan lingkungan.



Gambar 4.6
Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Paud Nurul Aamien



Gambar 4.7
Kegiatan Berbagi Peserta didik Paud Nurul Amien



Gambar 4.8
Kegiatan Pencontohhan Prilaku Baik Terhadap Sesama Peserta didik Paud Nurul Amien



Gambar 4.9
Kegiatan Bermain dan Belajar bersama Pendidik dan Peserta Didik Paud Nurul Amien



Gambar 4. 10
Kegiatan Pencontohhan Tatacara beretika yang benar kepada orang yang lebih tua Paud Nurul Amien

4. Evaluasi Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di Paud Nurul Amien

Evaluasi implementasi manajemen Pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik di Paud Nurul Amien dilakukan dengan menganalisa masalah dan hasil sebagai bentuk evaluasi progam kegiatan di sekolah untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efesien. Seperti adanya koordinasi yang berkelanjutan yang diwujudkan dengan adanya komunikasi secara intens kepala Lembaga, pendidik dan peserta didik . Berikut wawancara peneliti dengan kepala Lembaga Paud Nurul Amien, Nurlaili Sa’adah, SE, S.Pd yang menyatakan:

“Dalam pelaksanaan implementasi manajemen Pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik, apakah yang direncanakan telah banyak di implementasikan sudah sesuai rencana tujuan apa belum?, sudah efektif dan efesien apa belum?, bisa dikatakan berhasil dan sudah sesuai target apa belum?. Salah satu buktinya yaitu mewawancarai wali murid Alumni peserta didik Paud Nurul Amien yang sudah lulus dan menanyakan terkait implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserat didik sudah sesuai dengan visi-misi lembaga apa belum, dan kebanyakan dari wali murid alumni paud nurul amien , anak-anaknya memiliki karakter yang bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai religius yang

pernah di tanamkan lembaga paud nurul amien, meskipun ada juga dari wali murid alumni paud nurul amien yang mengatakan karakter anaknya berubah karena faktor lingkungan yang kurang baik. Perlu diketahui saya sebagai lembaga Paud Nurul Amien selalu mengevaluasi terkait dalam implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan peserta didik supaya bisa berkembang dan memiliki peserta didik yang unggul dan karakter yang baik bagi diri peserta didik maupun orang lain. Tidak hanya itu saya juga memberikan pembinaan, pelatihan dan arahan terkait kualitas kinerja pendidik, agar nantinya lembaga paud memberikan lulusan alumni yang berkualitas.”⁷⁴

Evaluasi yang dilakukan dalam Lembaga Pendidikan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana dan atas pencapaian tujuan yang telah di terapkan untuk penerapan implementasi manajemen Pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik.

Lebih lanjut peneliti juga mewancarai pendidik di Paud Nurul Amien Nahdliyatun Nafisa dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien dalam wawancara mengatakan:

“Salah satu bentuk evaluasi atas apa yang telah kami laksanakan adalah memberi arahan, dorongan, wawasan kepada peserta didik dalam penerapan implementasi manajemen Pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak. tidak hanya itu kepala Lembaga kami juga memberi support dan memberi penyadaran kepada kami bahwa lembaga pendidikan adalah ladang amal. Jadi saatnya kami menabung amal kebaikan. Beliau juga menyadarkan kami supaya dalam Implementasi Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik supaya memiliki semangat kerja supaya nantinya lembaga bisa bangga dan memiliki kepercayaan tersendiri dari wali murid alumni peserta didik di Paud Nurul Amien ataupun kepercayaan wali murid peserta didik baru karena melihat alumni dari lembaga kita memiliki output yang unggul dan karakter yang baik.”⁷⁵

⁷⁴ Nurlaili Sa’adah, *wawancara*, Jember, 12 mei 2022

⁷⁵ Nahdliyatun Nafisa, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2022

Evaluasi atau pengawasan adalah tindak lanjut setelah adanya pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Setelah pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter selanjutnya wali murid mengevaluasi dan memberi penilaian atas keberhasilan atau kegagalan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan ahlak Peserta didik. Lebih lanjut peneliti juga mewawancarai wali murid alumni peserta didik di Paud Nurul Amien dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien dalam wawancara Bapak Wilan Afif mengatakan:

“Dari pengalaman yang saya dapat semenjak anak saya berada di lingkungan Paud Nurul Amien ini, banyak mendapatkan hal-hal positif yang membangun karakter anak saya, tidak hanya itu di lembaga paud nurul amien juga diajarkan penanaman nilai-nilai religius sehingga anak saya memiliki jiwa keberibadian yang baik bagi dirinya dan orang lain, kami sebagai orang tua sangat bangga karena implementasi manajemen karakter dalam Pembinaan ahlak peserta didik memberikan output yang maksimal dan sesuai apa yang diharapkan, tidak hanya itu saya sebagai orang tua juga selalu memperhatikan terkait perkembangan karakter anak saya supaya apa yang di hasilkan dari penerapan implementasi manajemen Pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak yang ada di Paud Nurul Amien bisa berkembang dan bermanfaat bagi anak kami dan lingkungannya.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala lembaga, pendidik dan wali murid di Lembaga Paud Nurul Amien ditemukan kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh kepala lembaga atas

⁷⁶ Wildan Afif, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2022

pelaksanaan Implementasi Manajemen Karakter Dalam Pembinaan Ahlak berjalan dengan baik. Apa yang direncanakan telah membuahkan hasil dan pencapaian yang maksimal.

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa Kepala Lembaga, pendidik dan wali murid Paud Nurul Amien dalam evaluasi penerapan implementasi manajemen Pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik sangat berperan penting dalam pembentukan karakter, supaya nantinya hasil yang di harapkan bisa maksimal sesuai dengan tujuan dari orang tua dan pendidik.



Gambar 4.11
Kegiatan Evaluasi Prestasi Peserta didik Paud Nurul Amien



Gambar 4.12
Kegiatan Evaluasi Pembinaan Peduli Lingkungan Paud Nurul Amien



Gambar 4.13
Kegiatan Evaluasi Akhir Penerapan Pendidikan Karakter Peserta didik bersama Pendidik dan Orang tua Paud Nurul Amien

Tabel 4.7
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Implmentasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien	Perencanaan Implementasi Manajemen Karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di Paud Nurul Amien telah dilakukan dengan matang. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala lembaga meliputi, menata tenaga pendidik, merumuskan visi dan misi, dan perencaan yang dilakukan pendidik ialah dengan merumuskan RPPH terkait proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas dengan harapan perencanaan bisa berjalan dengan efektif dan efesien.
2	Pengorganisasian Implmentasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien	Pengorganisasian Implmentasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien yang dilakukan

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>kepala lembaga ialah membagi kelas dan menentukan pendidik yang akan mengajar pada kelas yang ditentukan. Adanya pembagian kelas akan membantu terorganisirnya tugas yang diberikan pendidik sesuai dengan tingkat usia peserta didik dan kemampuannya.</p>
3	<p>Pelaksanaan Implmentasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien</p>	<p>Pelaksanaan Implmentasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien yang dilakukan kepala lembaga dan pendidik sudah berjalan dengan baik. Baik secara teori maupun praktik. Dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, pembiasaan sholat dhuha berjamaah, istighosah bersama, membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Tidak hanya itu pendidik juga menerapkan penanaman perilaku terpuji, seperti etika bersalaman, sopan santun, saling berbagi dan tolong menolong.</p>
4	<p>Evaluasi Implmentasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien</p>	<p>Evaluasi Implmentasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien bahwa kepala lembaga sangat berperan penting dalam mengevaluasi setiap pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan dengan harapan nantinya</p>

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		implementasi manajemen karakter dapat memberikan hasil yang maksimal. Kepala lembaga juga memberikan tambahan atau masukan kepada pendidik apabila penerapan dari pendidikan karakter kurang sesuai. Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak ini akan berhasil dengan kerjasama antara kepala lembaga, pendidik, dan wali murid.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data dan analisis terhadap fokus penelitian tersebut, maka kesempatan ini peneliti akan mengemukakan temuan peneliti yang diperoleh di lapangan. Di antara temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa Perencanaan merupakan pemilihan tujuan serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan, dalam Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik sangat diperlukan, sebagai langkah awal perencanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik, kepala lembaga lebih dulu menata

pendidik, tenaga pendidikan, dan visi-misi lembaga supaya dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga, Setelah semua penataan selesai, barulah masing-masing pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang bertujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar.. Langkah kedua kepala lembaga memaparkan terkait pentingnya tujuan dari adanya implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik kepada pendidik, supaya nantinya pendidik mampu memahami secara detail terkait pelaksanaan program kerja yang akan dilakukan. Tujuan dari Implementasi Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak diantaranya sebagai pembentukan karakter bagi peserta didik dan juga menanamkan nilai-nilai religius supaya nantinya peserta didik bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan teori Masyhud, yang menjelaskan bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang serta penuangan secara tertulis hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan lembaga yang telah ditentukan sebelumnya.⁷⁷

Hal ini dikuatkan oleh teori dari Bintoro Tjokoaminoto perencana adalah sebagai suatu proses untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk menciptakan tujuan tertentu.

⁷⁷ Mashud, Sulthon. *Manajemen Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2014). Hlm 128

Menurut Dior perencanaan suatu proses penyiapan seperangkat keputusan yang diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu ⁷⁸

Berdasarkan dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Implementasi Manajemen Karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di Paud Nurul Amien telah dilakukan dengan matang. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala lembaga meliputi, menata tenaga pendidik, merumuskan visi dan misi, dan perencanaan yang dilakukan pendidik ialah dengan merumuskan RPPH terkait proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas dengan harapan perencanaan bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian Implmentasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien

Berdasarkan hasil penyajian data dan penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan bahwa Pengorganisasian dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien merupakan pembagian tugas dan pemaparan jenis kegiatan yang dilakukan kepala lembaga kepada pendidik. Tugas tugas dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak di bagi dengan baik dan sempurna oleh kepala lembaga. Pemaparan jenis kegiatan juga dilakukan secara detail supaya nantinya dalam pelaksanaanya bisa diterapkan dengan benar. Semua telah diatur oleh kepala lembaga dengan

⁷⁸ St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*,(IAIN Jember Press 2019). 14

kesepakatan bersama. Bahkan kepala lembaga juga kebagian tugas dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik.

Temuan penelitian diatas sesuai dengan teori Menurut Gibson, pengorganisasian sebagai wadah dalam menyusun hubungan perilaku yang efektif antarpersonalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasin lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Hal ini dikuatkan oleh teori Menurut Ivancevich bahwa pengorganisasian merupakan suatu unit terkoordinasi terdiri seetidaknya dari 2 orang yang berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.

Menurut Stehen P. Robbins pengorganisasian sebagai kesatuan social yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerut untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan dari hasil pembahsan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengorganisasian Implmentasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien yang dilakukan kepala lembaga ialah membagi kelas dan menentukan pendidik yang akan mengajar pada kelas yang ditentukan. Adanya

pembagian kelas akan membantu terorganisirnya tugas yang diberikan pendidik sesuai dengan tingkat usia peserta didik dan kemampuannya

3. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien

Berdasarkan hasil penyajian data dan penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik telah dilakukan oleh kepala lembaga dan pendidik di Paud Nurul Amien yaitu secara langsung Melaksanakan rencana kegiatan baik teori maupun praktek sesuai dengan visi-misi dari lembaga Paud Nurul Amien, Pelaksanaan penanaman perilaku terpuji pada peserta didik kepada guru, orang tua, teman, dan lingkungan. Dengan harapan peserta didik nantinya bisa terbiasah melakukan perilaku tersebut, Memberikan contoh perbuatan baik kepada peserta didik seperti: buang sampah pada tempatnya, menghormati teman, memberikan motivasi kepada peserta didik apabila melakukan pelanggaran dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Pendidik melakukan penanaman nilai-nilai religius seperti: Solat dhuha berjama'ah, pembacaan surat pendek, doa harian, etika besalaman yang benar, dengan harapan peserta didik bisa memiliki keberibadahan yang baik yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

Temuan penelitian diatas sesuai dengan teori Westrayang mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang

telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh teori Siagian S.P yang mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan dengan efisien dan ekonomis

Berdasarkan dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Implentasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien yang dilakukan kepala lembaga dan pendidik sudah berjalan dengan baik. Baik secara teori maupun praktik. Dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, pembiasaan sholat dhuha berjamaah, istighosah bersama, membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Tidak hanya itu pendidik juga menerapkan penanaman perilaku terpuji, seperti etika bersalaman, sopan santun, saling berbagi dan tolong menolong.

4. Evaluasi Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Kepala lembaga terhadap pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta Didik dalam bentuk memberikan sebuah binaan, dorongan, dan menyadarkan pendidik dalam melakukan tugas yang sudah diberikan. Serta apa yang di rencanakan oleh lembaga sudah membuahkan hasil yang sesuai dengan visi-misi lembaga. Salah satunya dengan melihat lulusan Paud Nurul Amien terkait dengan adanya Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik.

Hal tersebut juga di kuatkan dengan teori bahwa kepala lembaga sebagai manager hendaknya mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan mempengaruhi dan mengevaluasi agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah di tatapkan dalam musyawarah yang melibatkan kepala lembaga dan pendidik.⁷⁹

Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan, melaksanakan, mengendalikan dan mengawasi dalam rangka mencapai tujuan bersama. Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar (people who do things right).⁸⁰ Dengan demikian kepala

⁷⁹ Agus maimun dan Agus Zainul Fitri, Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010, hlm.180

⁸⁰ Vincent Gaspersz, Total Quality Management (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 201.

lembaga harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan semua program yang sudah ditetapkan bersama.

Menurut Suharsimi Arikunto Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Hal tersebut dikuatkan oleh teori Rooijackers Ad Mendefinisikan evaluasi sebagai setiap usaha atau proses dalam menentukan nilai". Secara khusus evaluasi atau penilaian juga diartikan sebagai proses pemberian hasil.

Berdasarkan dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien bahwa kepala lembaga sangat berperan penting dalam mengevaluasi setiap pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan dengan harapan nantinya implementasi manajemen karakter dapat memberikan hasil yang maksimal. Kepala lembaga juga memberikan tambahan atau masukan kepada pendidik apabila penerapan dari pendidikan karakter kurang sesuai Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak ini akan berhasil dengan kerjasama antara kepala lembaga, pendidik, dan wali murid

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian, maka dapat peneliti simpulkan beberapa hal untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan diawal yaitu:

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien yang dilakukan pendidik ialah merumuskan RPPH dan kepala lembaga menetapkan progam dengan merumuskan progam pendidikan yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan di tempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur, metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.
2. Pengorganisasian Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien yang di lakukan oleh kepala ialah pembagian tugas dan waktu terkait tentang implementasi Manajemen Pendidikan karakter. Tidak hanya itu kepala lembaga juga merapatkan penetapan bidang pendidik sesuai dengan keahliannya, supaya nantinya output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dari lembaga yang telah di rapatkan.
3. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien yang dilakukan

kepala lembaga dan pendidik ialah melaksanakan program yang direncanakan dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan baik secara teori maupun praktek seperti: pembiasaan nilai-nilai religious, penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku terpuji dengan guru, orang tua, teman, dan lingkungan.

4. Evaluasi Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien yang dilakukan kepala lembaga ialah mengawasi terkait pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan karakter yang dilakukan pendidik di dalam kelas, memberikan tambahan atau masukan ke pendidik apabila penerapannya kurang tepat. Tidak hanya itu kepala lembaga juga mewawancarai alumni wali murid peserta didik Paud Nurul Amien dengan tujuan apakah penerapan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik sudah sesuai dengan keinginan lembaga apa belum.

B. Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian dan kajian teori tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak ada berbagai hal yang ingin peneliti sampaikan:

1. Bagi Lembaga

- a. Program Lembaga Paud Nurul Amien Patrang yang sudah terlaksanakan dengan baik hendaknya selalu dilakukan evaluasi supaya nantinya program yang ada di Lembaga Paud Nurul Amien bisa berkembang

dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman dan memiliki proses yang sesuai dengan visi-misi lembaga.

- b. Lembaga Paud Nurul Amien harus selalu konsisten dalam mencetak lulusan yang memiliki integritas baik sehingga nantinya masyarakat bisa percaya untuk menyekolahkan putra-putri mereka di Lembaga Paud Nurul Amien.
- c. Tetap menjalin kerjasama antara kepala lembaga, pendidik, peserta didik, orang tua dan masyarakat sekitar, dengan harapan adanya kerjasama dalam implementasi manajemen pendidikan karakter bisa berjalan dengan mudah dan output peserta didik Paud Nurul Amien yang unggul.

2. Bagi Peneliti

- a. Peneliti berikutnya supaya melakukan penelitian yang sama di tempat berbeda agar hasilnya menjadi perbandingan dalam upaya memperkuat dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan ahlak Peserta didik
- b. Peneliti berikutnya supaya melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengungkapkan dan menggali teori tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan ahlak Peserta didik agar mampu mengembangkan teori-teori yang telah ditulis oleh pakar

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afif, Wildan. 2022. *Wawancara*, Jember.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Aklak Mulia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Ananda, Rusydi dan Oda Kinata Banurea. 2017 *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif* . Sukabumi: CV Jejak.
- Batlajery, Samuel. 2016. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*, “Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial”. Vol.VII.No. 2.
- Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*.
- Dakir. 2019. “*Manajemen Pendidikan Karakter*”. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farikhah, Siti dan Wahyu Dhiana. 2018. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Gaspersz, Vincent, 2003. *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hambali, Imam. 2021 *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta didik*. Jurnal Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau.

Hendayani, Meti. 2019. *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, No. 2.

<https://lampung.tribunnews.com/2016/01/24/kasus-bullying-di-lampung-anak-tk-rebut-bekal-temannya-lalu-diinjak-injak>

Implementasi, KBBI Daring, 2016, 26 Juni 2022

Kementerian Agama RI.2016. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Tajwid Berwarna*. Bantul : PT Iqro Indonesia Global.

Lubis, Nining Indah Lestari, 2019 *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Yayasan Perguruan Utama Kecamatan Medan Tembung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Ma'luf ,Luis, *Kamus al-munjid*, (Beirut: al-Maktabah al-katulikiyah,tt)

Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlaq Mulia*, Jakarta : Gema Insani.

Maimun Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010' *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kopetitif*. Malang : UIN MALIKI PRESS.

Miles, Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.

Mustari, Mohammad. 2013. *Manajemen Pendidikan dalam Konteks Indonesia*, Bandung: Asrad Prees.

Muaydad, Vina Febiani. 2022. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis

Nafisa Nahdliyatun. 2022. *Wawancara*, Jember.

Nurhasanah. 2018. *Pola Kerja Sama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Ahlak*. studi kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fatatah Malang. Jurnal Al-Makrriyat Vol 3, no1.

Observasi, 12 Mei 2022.

Rodliyah, St. 2015. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, Jember: IAIN Jember Press.

Rohman, Abd.. 2017. *Dasar Dasar Manajemen*, Malang: Anggota IKAPI.

Rositawati Tita. 2016. *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Ghazali*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1.

Sa'adah, Nurlaili. 2022. *wawancara*, Jember

Sa'diyah, Halimatus. 2022. *Wawancara*, Jember

Sahriani. 2017 *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur*, Tesis. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.

Saliman dan Yuyun Sri Wahyuni. 2018. *Pendidikan Karakter Persepektif Budaya Bangsa*. Yogyakarta: UNY Press.

Setiawan, Aris. 2010. *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali*, Mudarrisa, Vol. 2, No. 1.

Sugara, Jeri. 2020 *"Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi"* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sukirman, Akmal Hawi dan Alimron. 2017. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang*. Jurnal Tabrib.Vol.3. No.2.
- Sulis, Heribertus. 2016. *Kasus Bullying Di Lampung, Anak TK Rebut Bekal Temannya Lalu Diinjak-Injak*. Minggu, 24 Januari . Diakses Pada Tanggal 7 Oktober 2021 Jam 16.20
- Sulthon, Mashud. 2014. *Manajemen Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta.
- Suprayitno, Adi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Tim Penyusun, 2004. *Al-qur'an Terjemah, QS Al Ahzab : 21*. Bndung: CV.Penerbit J-ART
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Yusmarlina, Susi Pirdayani. 2020 *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Lampiran 1

PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN 1

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Moh Riski Muazis

Nim : T20183092

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KH. Achamd Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta Didik di Paud Nurul Amien Patrang” adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat sebenar-benarnya.

Jember, 23 Juni 2022
Saya Menyatakan,



MOH RISKI MUAZIS
NIM : T20183092

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN 3

1. Pedoman Observasi

- a. Observasi terhadap kegiatan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta Didik di Paud Nurul Amien Patrang
- b. Observasi terhadap lokasi Lembaga Paud Nurul Amien yang strategis.
- c. Observasi terhadap foto-foto kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas yang telah diupload di media sosial lembaga Paud Nurul Amien Patrang
- d. Observasi terhadap perencanaan, pengorganisasian, Tindakan dan Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter di Paud Nurul Amien.

2. Pedoman Wawancara

- a. Perencanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien.
 - 1) Rencana Penyusunan Program
 - 2) Tujuan
- b. Pengorganisasian Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien.
 - 1) Jenis Kegiatan
 - 2) Tugas
- c. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien.
 - 1) Fungsi
 - 2) Hasil
- d. Evaluasi Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien.
 - 1) Bentuk Evaluasi
 - 2) Waktu Evaluasi

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Paud Nurul Amien, Jl. Semangka 11 No. 22, Glisat, Baratan, Kecamatan
Patrang, Kabupaten Jember, Profinsi Jawa Timur.

NO	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1	15 Maret 2022	Observasi awal terkait implemetasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik di paud nurul amien
2	11 Mei 2022	Memberikan surat ijin penelitian skripsi kepada Kepala Paud Nurul Amien
3	12 Mei 2022	Wawancara bersama Nur Laili Sa'adah, SE, S.Pd, M.Pd selaku kepala Paud Nurul Amien terkait profil lembaga, visi misi, dan sejarah lembaga.
4	12 Mei 2022	Wawancara bersama Nahdliyatun Nafisa, S.Pd selaku salah satu pendidik lembaga Paud Nurul Amien Patarang dalam implemetasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik
5	12 Mei 2022	Wawancara bersama Laili Sa'adah, SE, S.Pd, M.Pd selaku kepala Paud Nurul Amien terkait keadaan Pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar
6	15 Mei 2022	Wawancara bersama Nahdliyatun Nafisa, S.Pd. selaku sekertaris lembaga Paud Nurul Amien Patarang terkait perlombaan dan prestasi peserta didik yang pernah di raih.
7	15 Mei 2022	Wawancara besama Bpk Wildan Afif selaku salah satu alumni wali murid peserta didik di Paud Nurul Amien
8	15 Mei 2022	Meminta data-data sekolah, baik profil lembaga, visi-misi lembaga, sejarah, dll.
9	15 Mei 2022	Pengambilan dan pengumpulan dokumentasi di Paud Nurul Amien
10	25 Mei 2022	Permohonan surat selesai penelitian kepada kepala Paud Nurul Amien

Jember, 24 Mei 2022



 Pengelola Paud Nurul Amien
 NURLAILI SA'ADAH, SE, S.Pd



PEMERINTAHAN KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN

PAUD NURUL AMIEN

NPSN 69790027

Jl. Semangka II/22, Baratan, Patrang, Jember, Jawa Timur

SK AHU-0009322.AH.01.01/2016, AKREDITASI: A, No. PAUD-KB/52.400/0042/09/2019

E-mail : nurulamiempaud@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 17.3/S/NA/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember menerangkan bahwa:

Nama : Moh Riski Muazis
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 Juni 2000
Nim : T20183092
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : Universitas Islam Kh. Achmad Sidiq Jember

Menerangkan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut, telah melaksanakan penelitian di Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul “ **Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di Paud Nurul Amien**”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Mei 2022



Lampiran 6

Dokumentasi Wawancara



BIODATA PENULIS



A. Data pribadi

Nama Lengkap : Moh Riski Muazis
Nim : T20183092
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 18 juni 2000
Agama : Islam
Alamat : Dusun Pekiringan RT 03 RW 03 Desa Sumbersari
Srono Banyuwangi
No Hp : 085335795573
Email : riskiop34@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 2 Sumbersari Srono Banyuwangi (2007-2012)
2. SMP/MTs : SMP Plus Darussalam Blokagung (2012-2015)
3. SMA/SMK : SMA Darussalam Blokagung (2015-2018)